



**PERANAN TOKOH MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN  
PENDIDIKAN KEAGAMAAN MAJELIS TAKLIM DI DESA  
BINANGA KECAMATAN HUTABARGOT**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat–Syarat Untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**NURLIANI NASUTION  
NIM. 08 310 0156**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2013**



**PERANAN TOKOH MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN  
PENDIDIKAN KEAGAMAAN MAJELIS TAKLIM DI DESA  
BINANGA KECAMATAN HUTABARGOT**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**NURLIANI NASUTION**

**NIM. 08 310 0156**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I**

**Drs. H. MUSLIM HASIBUAN, M.A.**  
**NIP. 19500824 197803 1 001**

**Pembimbing II**

**Drs. HAMLAN, M.A.**  
**NIP. 19601214 199903 1 001**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2013**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

Jl. Imam Bonjol Km, 4.5 Sihitang, Telp. 0634-22080, Fax. 0634-24022 Padangsidimpuan 22733

Hal : Skripsi a.n.  
NURLIANI NASUTION  
Lamp : 5 (Lima) exemplar

Padangsidimpuan, 03 Juni 2013  
Kepada Yth:  
Ketua STAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Marlewati Dongoran yang berjudul **Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Peningkatan Pendidikan Keagamaan Majelis Taklim Di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam (STAIN) Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Pembimbing I

  
**Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A**  
NIP: 19500824 197803 1 001

Pembimbing II

  
**Drs. Hamlan, M.A**  
NIP: 19601214 199903 1 001

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

**Nama** : NURLIANI NASUTION  
**Nim** : 08 310 0156  
**Jurusan/Program Studi** : TARBIYAH/ PAI-5  
**Judul Skripsi** : PERANAN TOKOH MASYARAKAT DALAM  
PENINGKATAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN  
MAJELIS TAKLIM DI DESA BINANGA  
KECAMATAN HUTABARGOT

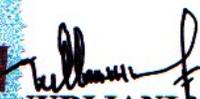
Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.



Padangsidempuan, 03 Juni 2013

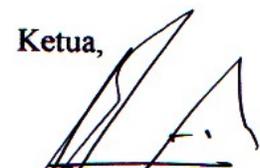
Saya yang menyatakan

  
**NURLIANI NASUTION**  
**NIM. 08 310 0156**

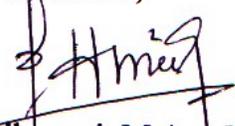
**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : NURLIANI NASUTION  
**NIM** : 08 310 0156  
**Skripsi** : PERANAN TOKOH MASYARAKAT DALAM  
PENINGKATAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN  
MAJELIS TAKLIM DI DESA BINANGA  
KECAMATAN HUTABARGOT

Ketua,

  
Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A  
NIP. 19500824 197803 1 001

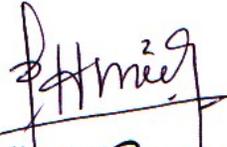
Sekretaris,

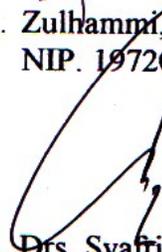
  
Zulhammi, M.Ag., M.Pd  
NIP. 19720702 199803 2 003

Anggota,

  
1. Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A  
NIP. 19500824 197803 1 001

  
2. Lis Yulianti Syafrida, S.Psi, M.A  
NIP. 19 801224 200604 4 201

  
1. Zulhammi, M.Ag., M.Pd  
NIP. 19720702 199803 2 003

  
3. Drs. Syafril Gunawan, M.Ag  
NIP. 19591109 198703 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 03 juni 2013  
Pukul : 09.00 s.d. 12.00 Wib.  
Hasil/Nilai : 65,5 /(C)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.14  
Predikat : Amat Baik\*



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

---

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : **PERANAN TOKOH MASYARAKAT DALAM  
PENINGKATAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN  
MAJELIS TAKLIM DI DESA BINANGA  
KECAMATAN HUTABARGOT**

Ditulis Oleh : **NURLIANI NASUTION**

NIM : **08 310 0156**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 03 Juni 2013



**DR. H. ABRAHIM SIREGAR, MCL**  
NIP. 19680704 200003 1 003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran islam bagi seluruh penghuni alam.

Untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam program studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul **“PERANAN TOKOH MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN MAJELIS TAKLIM DI DESA BINANGA KECAMATAN HUTABARGOT”**.

Meskipun penyusunan skripsi ini telah diupayakan semaksimal mungkin, namun sebagai manusia yang memiliki banyak kekurangan penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca, khususnya para Dosen Pembimbing demi kesempurnaan skripsi ini kedepan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan moral maupun spritual dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menghaturkan banyak terima kasih pada:

1. Bapak pembimbing I, Drs.H. Muslim Hasibuan, M.A, dan Bapak Pembimbing II, Drs. Hamlan, M.A yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibunda dan Ayahanda tercinta (Bisma Sari dan M. Uhum Nasution) atas do'a dan dukungan, cucuran keringat, cinta dan kasih sayang yang begitu dalam yang tak ternilai harganya. Atas budi dan pengorbanan yang tak bisa dibayar dengan

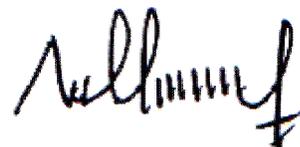
apapun selama mendidik dan membesarkan penulis, dan terus memberikan motivasi pada penulis sehingga berhasil menyelesaikan perkuliahan.

3. Bapak Ketua STAIN, Bapak pembantu ketua I,II, dan III, Ibu ketua jurusan Tarbiyah, Bapak dan Ibu Priodi PAI, Bapak ketua perpustakaan, dan seluruh staf pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam penyediaan buku-buku sebagai sumber inspirasi bagi penulis, Bapak-Bapak Ibu-Ibu Dosen dan seluruh civitas academia Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Bapak kepala Desa M. Taon Batubara, Bapak H. Ahmad Solih Nasution, para jema'ah dan seluruh masyarakat Desa Binanga yang telah bersedia membimbing dan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh keluarga tercinta (kakanda: M. Rizal Nst, Rohima Nst, Taufik Hamid Nst, Nur Sahadah Nst, Ahmad Fauzi Nst), dan adinda ( Aswan Efendi Nst) yang telah berpartisipasi dalam memberikan bantuan baik materi maupun dukungan pada penulis sehingga tetap semangat dalam berjuang mencapai impian keluarga.
6. Kerabat dan handai tolan maupun para sahabat senasib seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan motivasi pada penulis selama masa kuliah, khususnya dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri serta berdo'a kiranya skripsi ini merupakan karya yang bermanfaat dan diridhoi Allah SWT. Amin.

Padangsidempuan, 03 Mei 2013

Penulis



**NURLIANI NASUTION**

**NIM: 08 310 0156**

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>Halaman Judul</b>	
<b>Halaman Pengesahan Pembimbing</b>	
<b>Surat Pernyataan Pembimbing</b>	
<b>Lembaran Pernyataan Keaslian Skripsi</b>	
<b>Berita Acara Ujian Munaqasyah</b>	
<b>Pengesahan Ketua STAIN Padangsidimpuan</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Batasan Masalah.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	8

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Tokoh Masyarakat .....	8
1. Pengertian Tokoh Masyarakat.....	8
2. Tokoh Masyarakat .....	10
3. Peran, Tugas dan Fungsi Tokoh Masyarakat .....	14
B. Pendidikan Keagamaan Majelis Taklim .....	16
1. Pengertian Pendidikan Keagamaan .....	16
2. Pengertian Majelis Taklim .....	19
3. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim.....	21
4. Macam-macam Majelis Taklim.....	24
5. Materi dan Metode Pendidikan Keagamaan Majelis Taklim.....	23

6. Hambatan Tokoh Agama Dalam Peningkatan Pendidikan Keagamaan Majelis Taklim .....	31
7. Upaya Peningkatan Pendidikan Keagamaan majelis Taklim.....	32
C. Kajian Terdahulu .....	37

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
B. Jenis Penelitian .....	39
C. Informan Penelitian .....	40
D. Sumber Data.....	40
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	41
F. Teknik Keabsahan Data .....	41
G. Tehnik Analisis Data .....	42

### **BAB IV:HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum.....	44
1. Latar Belakang Berdirinya Majelis Taklim Desa Binanga.....	44
2. Visi, Misi dan Tujuan Majelis Taklim Desa Binanga .....	47
3. Sarana dan Prasarana Majelis Taklim Desa Binanga.....	48
4. Keadaan Guru dan Jema'ah Majelis Taklim Desa Binanga .....	50
B. Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Peningkatan Pendidikan Majelis Taklim .....	55
C. Materi dan Metode Pendidikan Keagamaan Majelis Taklim Desa Binanga .....	58
D. Kendala,Upaya Yang Dilakukan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Pendidikan Keagamaan Majelis Taklim Desa Binanga.....	64
1. Kendala Yang Dihadapi Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatan Pendidikan Keagamaan Majelis Taklim Desa Binanga .....	64
2. Upaya Yang Dilakukan Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Majelis Taklim.....	65

### **BABV:PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	70
--------------------	----

B. Saran-Saran.....	71
---------------------	----

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I Keadaan Sarana dan Peresarana Majelis Taklim Desa	
Binanga.....	49
Tabel II Keadaan Jema'ah Majelis Taklim Desa Binanga.....	51

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I    Pedoman Wawancara  
                  Pedoman Observasi

## ABSTRAK

**Nama : Nurliani Nasution**  
**Nim : 08 310 0156**  
**Judul : Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Peningkatan Pendidikan Keagamaan Majelis Taklim Di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot**

Sekripsi ini adalah kajian tentang peranan tokoh masyarakat dalam peningkatan pendidikan keagamaan majelis taklim di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot, sehingga muncul beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah peranan tokoh masyarakat dalam peningkatan pendidikan keagamaan majelis taklim, apa saja materi dan metode yang diberikan dalam peningkatan pendidikan keagamaan majelis taklim, bagaimana kendala dan upaya yang dilakukan tokoh masyarakat dalam meningkatkan pendidikan keagamaan majelis taklim di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan tokoh masyarakat dalam peningkatan pendidikan keagamaan majelis taklim di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot, materi dan metode apa yang diberikan dalam peningkatan pendidikan keagamaan majelis taklim di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot, dan untuk mengetahui kendala dan upaya yang dilakukan tokoh masyarakat dalam peningkatan pendidikan keagamaan majelis taklim di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu ingin mengungkapkan dan menggambarkan tentang peranan tokoh masyarakat dalam peningkatan pendidikan keagamaan majelis taklim di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot.

Hasil penelitian ini adalah bahwa peranan tokoh masyarakat dalam peningkatan pendidikan keagamaan majelis taklim di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot sebagai penggerak untuk kelangsungan pendidikan keagamaan majelis taklim. Kemudian materi yang disampaikan dalam pendidikan majelis taklim tentang tauhid(ketuhanan), aqidah, akhlak, thoharoh, ibadah, sholat, puasa, zakat dan haji. Kendala dan upaya yang dihadapi tokoh (guru majelis taklim) yaitu masalah tempat dan lokasi pengajian yang jauh untuk ditempuh, jema'ah yang memiliki latar belakang usia yang berbeda- beda mengakibatkan kewalahan dalam menyampaikan materi. Upaya yang dilakukan tokoh (guru majelis taklim) dalam peningkatan pendidikan keagamaan majelis taklim yaitu dalam hal kemampuan selalu mempersiapkan diri untuk mampu menyampaikan materi dengan membaca berbagai kitab terlebih dahulu, mendisiplinkan waktu, menjadi uswatun khasanah bagi jema'ah. Bidang kepribadian meningkatkan jiwa tauhid, memiliki akhlak yang baik, moral yang kuat dan terpuji, selalu istiqomah, memiliki sifat sabar, qonaah juga mengembangkan sifat ikhlas beramal dalam jihat fisabilillah.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini pendidikan pada dasarnya adalah laksana eksperimen yang tidak kunjung selesai sampai kapan pun. Karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang sesuai perkembangan zaman. Pendidikan yang dimaksud disini adalah semua bidang pendidikan, baik dia pendidikan formal maupun non formal, dan juga pendidikan yang berkaitan dengan pencapaian duniawi maupun untuk kebutuhan ukhrawi. Dalam hal ini pendidikan keagamaan adalah salah satu pendidikan yang bertujuan untuk pencapaian kebutuhan ukhrawi. Pendidikan keagamaan ini bisa saja bersifat formal maupun non formal.

Salah satu satuan pendidikan non formal yang bisa dilakukan untuk membina dan meningkatkan pendidikan keagamaan adalah majelis taklim. Majelis taklim ini adalah salah satu bentuk pendidikan Islam non formal yang memiliki andil besar dalam rangka membina pengetahuan keislaman masyarakat. Sekarang dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari sebagian besar masyarakat disibukkan dengan kegiatan keduniaan mencari nafkah dan sebagainya, hanya sedikit waktu yang digunakan untuk mempelajari agama. Untuk itu majelis taklim mempunyai nilai dalam mengembangkan wawasan keagamaan masyarakat. Kegiatan majelis taklim ini biasanya dilakukan di Desa maupun di Kota dan boleh diikuti siapa saja. Akan tetapi tidak semua majelis taklim itu sama. Di Desa

misalnya majelis taklim biasanya diikuti oleh para kaum ibu atau kaum bapak yang sudah tua, mereka mengikuti pendidikan keagamaan majelis taklim ini karena pada waktu masa muda mereka tidak banyak belajar pendidikan keagamaan dan juga pendidikan islam formal lainnya. Karena mereka merasa haus akan ilmu agama, maka pendidikan keagamaan majelis taklim ini sangatlah berperan bagi mereka dan merupakan kesempatan yang sangat berharga bagi mereka untuk menuntut ilmu agama.

Dengan demikian dalam menjaga melestarikan, membina dan meningkatkan pendidikan keagamaan dalam majelis taklim ini sangat dibutuhkan peran serta semua pihak terkait, khususnya para tokoh masyarakat demi tercapainya tujuan pendidikan keagamaan yang diharapkan. Tidak jarang kita menemui daerah yang pendidikan keagamaan dan pola kehidupan bermasyarakatnya yang tidak baik, jika dilihat dari segi minat untuk mengikuti dan mempelajari maupun untuk pengalaman tentang agama boleh dikatakan masih jauh dari yang diharapkan. Sehingga dengan kemerosotan atau penurunan pendidikan keagamaan tersebut menimbulkan efek tersendiri dari masyarakatnya. Misalnya rasa persaudaraan, toleransi antara sesama masyarakat sangat jauh menurun dan lingkungan masyarakat jadi tidak kondusif, sering juga terjadi bencana dan malapetaka yang tidak diharapkan. Untuk mengantisipasi hal itu peranan tokoh masyarakat dalam suatu daerah sangat dibutuhkan dalam pembinaan pendidikan masyarakat khususnya pendidikan spiritual atau keagamaan dengan pengadaaan majelis taklim.

Untuk tercapainya tujuan pendidikan keagamaan sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 30 yaitu mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama,<sup>1</sup> maka peranan para tokoh masyarakat sangat menentukan sekali khususnya para tokoh agama masyarakat itu sendiri. Pendidikan keagamaan ini dilakukan dalam satuan pendidikan non formal yaitu melalui majelis taklim.

Desa Binanga adalah salah satu desa yang memiliki dan mengadakan pengajian majelis taklim tiap minggunya. Pengajian majelis taklim ini termasuk salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang diharapkan mampu membina dan meningkatkan pengetahuan keagamaan peserta atau jema'ahnya sehingga masyarakat Binanga dan sekitarnya terhindar dari yang namanya krisis ilmu agama dan jauh dari malapetaka. Kondisi diatas merupakan dasar peneliti untuk meneliti sampai dimana peranan tokoh masyarakat yang ada Desa Binanga dalam peningkatan pendidikan keagamaan majelis taklim tersebut. Maka penulis mengadakan penelitian dengan judul **“PERANAN TOKOH MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN MAJELIS TAKLIM DI DESA BINANGA KECAMATAN HUTABARGOT.”**

---

<sup>1</sup> Hasbullah. *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.4.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka masalah yang di bahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan tokoh masyarakat dalam meningkatkan pendidikan keagamaan majelis taklim di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot?
2. Apa saja materi dan metode yang diberikan dalam meningkatkan pendidikan keagamaan majelis taklim di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot?
3. Bagaimana kendala dan upaya yang dilakukan tokoh masyarakat dalam meningkatan pendidikan keagamaan majelis taklim di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui peranan tokoh masyarakat dalam meningkatkan pendidikan keagamaan majelis taklim di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot.
2. Untuk mengetahui materi dan metode yang diberikan dalam meningkatkan pendidikan keagamaan dalam majelis taklim di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot.
3. Untuk mengetahui kendala dan upaya yang dilakukan tokoh masyarakat dalam meningkatkan pendidikan keagamaan majelis taklim di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Sehubungan dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi ummat Islam pada umumnya dan tokoh masyarakat pada khususnya dalam peningkatan pendidikan keagamaan dalam masyarakat.
2. Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang berbagai usaha yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam peningkatan pendidikan keagamaan dalam majelis taklim.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan sumber data bagi para tokoh masyarakat atau tokoh agama dan pihak terkait guna perbaikan dan peningkatan pendidikan keagamaan dalam majelis taklim.
4. Bahan perbandingan bagi peneliti lain yang berkeinginan untuk meneliti pembahasan yang sama.
5. Sebagai salah satu tugas dan kelengkapan syarat bagi peneliti untuk mencapai gelar sarjana pendidikan islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah.

## E. Batasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya salah faham tentang judul skripsi ini penulis membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>2</sup> Jadi peranan yang di maksud di sini adalah tindakan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam peningkatan pendidikan keagamaan majelis taklim.
2. Tokoh masyarakat yaitu terdiri dari kata tokoh artinya pemimpin yang baik yang dapat dijadikan contoh dan dapat diteladani sifat-sifat baiknya.<sup>3</sup> Dan masyarakat yaitu sekumpulan manusia yang bertempat tinggal dalam satu kawasan dan saling berinteraksi dengan sesama untuk mencapai satu tujuan.<sup>4</sup> Jadi tokoh masyarakat yang dimaksud adalah pemimpin yang baik yang dapat dijadikan contoh dan dapat diteladani sifat-sifat baiknya oleh manusia.
3. Pendidikan berasal dari kata didik yang artinya memelihara, merawat dan memberikan latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (sopan santun, akal budi, akhlak dan sebagainya).<sup>5</sup> Pendidikan yang dimaksud di sini adalah pendidikan keagamaan yang sesuai dengan syariat Islam.

---

<sup>2</sup>Tim Penyusun Kamus Pustaka Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.854.

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.1203.

<sup>4</sup> Sulchan Yasyin. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1997), hlm.126.

<sup>5</sup> A.Heris Hermawan. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), hlm.49..

4. Keagamaan berasal dari kata agama yaitu sistem hidup yang lengkap yang mencakup berbagai aspek kehidupan termasuk *aqidah akhlak*, ibadah dan amal perbuatan yang disyariatkan Allah kepada manusia.<sup>6</sup> Keagamaan yang dimaksud di sini adalah segala aspek yang berhubungan dengan akidah, syariah dan akhlak.
5. Majelis Taklim terdiri dari dua kata yaitu : majelis artinya dewan, pertemuan, kumpulan, dan tempat bersidang.<sup>7</sup> Sedangkan taklim artinya takzim, pengajian atau pengajaran agama islam.<sup>8</sup> Jadi majelis taklim adalah suatu tempat pengajian atau pengajaran islam. Majelis taklim yang dimaksud disini adalah satu lembaga pendidikan keagamaan yang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan keagamaan dan juga bisa membina masyarakat menjadi masyarakat yang islami.
6. Desa Binanga yaitu salah satu nama desa yang terdapat di Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal sebagai lokasi penelitian.

Dengan demikian, dari pernyataan di atas maka ruang lingkup penelitian ini adalah mengetahui berbagai peranan yang dilakukan tokoh masyarakat dalam rangka peningkatan pendidikan keagamaan masyarakat khususnya dalam majelis taklim di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot sehingga pemahaman dan

---

<sup>6</sup> Muhammad Abdul Qadir Ahmad. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Perguruan Tinggi Agama, 1985), hlm.8.

<sup>7</sup> Dessy Anwar. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2001), Hlm.271.

<sup>8</sup> *Ibid.* hlm.469.

pengamalan tentang agama dapat tercapai dalam kehidupan dunia maupun akhirat.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Agar memudahkan pembaca memahami isi penelitian ini, pembahasan laporan penelitian ini akan dirinci dalam lima bab dan beberapa bagian.

Bab pertama yaitu bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah serta sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu pembahasan tentang kajian pustaka yang terdiri dari beberapa bagian tentang tokoh masyarakat atau tokoh agama dan pendidikan keagamaan dalam majelis taklim dan kajian terdahulu.

Bab ketiga berisi metodologi penelitian yang membahas tentang lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, tehnik keabsahan data dan analisis data.

Bab keempat yaitu tentang hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum dan khusus yang relevan dengan data penelitian.

Bab kelima penutup, yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tokoh Masyarakat

##### 1. Pengertian Tokoh Masyarakat

Tokoh dalam kamus bahasa Indonesia artinya orang yang terkemuka atau kenamaan dalam lapangan politik kebudayaan dan sebagainya<sup>1</sup>. Tokoh diartikan juga orang yang berhasil dibidangnya yang ditunjukkan dengan karya-karya monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitarnya serta ketokohnya diakui secara mutawahir<sup>2</sup>. Dan menurut Syahrin Harahap tokoh merupakan orang yang memiliki kedalaman ilmu, kepemimpinan, dan berhasil dalam bidang yang digelutinya sehingga memiliki kekhasan atau kelebihan dibanding orang lain segenerasinya dan moralnya juga dapat dilihat<sup>3</sup>. Sedangkan menurut Cik Hasan Bisri bahwa tokoh itu adalah gelar yang diberikan masyarakat kepada seseorang yang memiliki kelebihan diantara masyarakat lain.<sup>4</sup>

Masyarakat adalah sehimpunan manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan tertentu.<sup>5</sup> Masyarakat adalah kumpulan individu dan kelompok yang diikat dalam kesatuan negara,

---

<sup>1</sup> *Ibid*, hlm.534

<sup>2</sup> Arief Furchan dan Agus Maimun. *Studi Tokoh*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 11-12

<sup>3</sup> Syahrin Harahap. *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*, (Jakarta: Istiqomah Mulya, 2006), hlm.9.

<sup>4</sup> Cik Hasan Bisri. *Peradilan Agama di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 108

<sup>5</sup> Dessy Anwar. *Op. Cit*, hlm.276

kebudayaan, dan agama yang memiliki cita-cita, peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu. Masyarakat adalah sistem sosial yang di dalamnya unit-unit melakukan saling hubungan dalam memberi aksi dan reaksi terhadap setiap peristiwa.<sup>6</sup> Adapun yang dimaksud masyarakat disini adalah masyarakat muslim.

Dari pengertian diatas maka dapat dipahami bahwa tokoh masyarakat itu adalah seseorang terkemuka yang hidup bersama dalam suatu tempat yang memiliki kelebihan diantara sesamanya. Dengan kata lain tokoh masyarakat adalah seseorang yang memiliki kedalaman ilmu dibidangnya, dan memiliki kepemimpinan dalam mendidik dan membina orang lain dalam lingkungan masyarakat, serta memiliki ciri khas berupa perilaku hasanah yang bisa dijadikan masyarakat sebagai contoh tauladan dan panutan untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Adapun syarat-syarat seorang tokoh adalah:

- a) Berhasil dibidangnya. Maksudnya adalah berhasil mencapai tujuan tertentu baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang sesuai dengan bidang yang digelutinya.
- b) Mempunyai pengaruh pada masyarakat. Maksudnya segala pikiran dan aktivitas sang tokoh betul-betul dapat dijadikan rujukan dan panutan oleh masyarakat dalam melaksanakan aktivitas kehidupan sesuai dengan bidangnya.

---

<sup>6</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 44.

c) Ketokohnya diakui secara mutawahir. Maksudnya dengan segala kekurangan dan kelebihan sang tokoh sebagian masyarakat memberikan apresiasi positif dan mengidolakannya sebagai orang yang pantas menjadi tokoh untuk menyelesaikan berbagai persoalan sesuai bidangnya.<sup>7</sup>

Dari pengertian dan syarat seorang tokoh diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa tokoh itu adalah orang yang memiliki keunggulan di masyarakat, dan julukan tokoh diberikan pada setiap orang yang memiliki kelebihan baik dibidang ilmu pengetahuan, kepribadian, moral maupun akhlak.

## **2. Tokoh Masyarakat**

Sebagaimana dijelaskan diatas tokoh masyarakat adalah gelar yang diberikan pada orang yang memiliki keunggulan di masyarakat juga orang yang memberikan panutan bagi masyarakat. Jadi yang termasuk tokoh masyarakat yang dimaksud peneliti disini adalah para tokoh masyarakat dalam ruang lingkup kecil yang ada di desa, khususnya Desa Binanga. Adapun tokoh masyarakat desa yaitu:

### **a. Kepala Desa**

Kepala Desa adalah salah satu tokoh masyarakat desa. Kepala Desa dipilih langsung oleh masyarakat karena dianggap memiliki keunggulan di

---

<sup>7</sup> Arief Furhan dan Agus Maimun. *Op.Cit*, hlm.12-13.

Desa tersebut.<sup>8</sup> Seorang kepala desa mempunyai tugas dan tanggung jawab diantaranya:

1. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa
2. Membina perekonomian desa
3. Membina kehidupan masyarakat desa
4. Memelihara ketertiban dan ketentraman masyarakat desa
5. Mewakili desanya baik di dalam dan diluar pengadilan dan dapat menunjukkan kuasa hukumnya

#### **b. Tokoh Adat**

Tokoh adalah orang yang terkemuka atau kenamaan dalam arti badan, sifat yang bermacam- macam.<sup>9</sup> Sedangkan adat adalah aturan (perbuatan) yang lazim dituruti atau dilakukan sejak dahulu kala juga kelakuan yang sudah menjadi kebiasaan menurut peraturan yang berlaku, yang terdiri atas nilai- nilai budaya, norma, hukum dan aturan- aturan yang satu dengan yang lainnya berkaitan menjadi satu sistem.<sup>10</sup> Jadi tokoh adat adalah orang yang terkemuka diantara masyarakatnya yang membuat peraturan baik itu nilai budaya, norma, hokum yang ada di masyarakat yang gunanya itu untuk kebaikan dan keamanan masyarakat.

---

<sup>8</sup>Himpunan Peraturan Perundang- Undangan, *Pemerintahan Desa dan Kelurahan*,(Bandung: Fokus Media, 2008), hlm. 4.

<sup>9</sup> Tim Penyusun Kamus Pustaka Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.275.

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm.7.

### c. Badan Permusawaratan Desa

Tokoh masyarakat desa yang lain adalah para anggota BPD (Badan Permusawaratan Desa). Anggota BPD ialah wakil dari penduduk desa bersangkutan berdasarkan keterwakilan wilayah. Dan anggota BPD terdiri atas ketua rukun warga, pemangku adat, golongan profesi, pemuka agama dan tokoh atau pemuka masyarakat lainnya.<sup>11</sup>

### d. Tokoh Agama

Tokoh agama adalah salah satu anggota Badan Permusawaratan Desa. Tokoh agama bisa juga seorang ulama. Yang mana ulama adalah bentuk jamak dari alim sebagai sifah mubalaghah, yang berarti orang yang memiliki pengetahuan mendalam tentang sesuatu.<sup>12</sup>

Maksud sesuatu disini adalah al-Quran dan al- Hadish. Dengan demikian seorang ulama itu adalah orang yang membaca, merenungkan dan memikirkan alam yang luas ini yang dapat melahirkan pengenalan yang mendalam kepada Allah. Pengenalan yang mendalam kepada Allah itu melahirkan rasa takut yang sesungguhnya kepada Allah SWT. Selanjutnya rasa takut yang sesungguhnya itu lahirlah pengabdian yang sesungguhnya pula kepada Allah.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 6.

<sup>12</sup> Haidir Putra Daulay. *Dinamika Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2004), hlm.29.

<sup>13</sup> *Ibid*. hlm. 30.

Menurut Cik Hasan Bisri bahwa ulama merupakan gelar kehormatan yang diberikan oleh masyarakat didasarkan atas pengakuan kepada orang-orang yang memiliki tingkatan ilmu dan gelar tertentu.

Dari pengertian diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa ulama adalah gelar yang diperoleh seseorang karena pengetahuan dan kepribadiannya yang baik.

#### **e. Syarat- syarat atau karakteristik ulama**

Adapun syarat- syarat atau karakteristik ulama adalah:

- 1) Memiliki ilmu dan keterampilan
- 2) Memahami al-Qur'an dan sunnah Rasulullah
- 3) Memiliki kemampuan memahami situasi dan kondisi serta dapat mengantisipasi perkembangan masyarakat dan dakwah islam
- 4) Mampu memimpin dan membimbing umat dalam melaksanakan kewajiban "hablumminallah, hablumminannas, wahablumminalam"
- 5) Pengabdian yaitu:
  - Mengabdikan seluruh hidup dan kehidupannya hanya kepada Allah SWT
  - Mampu menjadi pelindung, pembela dan pelayan umat (*wahyul mukminin*)
  - Bisa menunaikan segenap tugas dan kewajibannya atas landasan iman dan taqwa kepada Allah SWT dengan penuh rasa tanggung jawab.
- 6) Memiliki akhlak dan kepribadian antara lain:
  - Berakhlak mulia, ikhlas, sabar, tawakkal, dan istiqomah
  - Tidak takut kecuali pada Allah
  - Berjiwa ikhtisar yaitu mendahulukan kepentingan umat diatas kepentingan pribadi dan pantang menjadi penjilat
- 7) Berpikir kritis, berjiwa dinamis, bijaksana, lapang dada, penuh dedikasi dan kuat fisik serta mental<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Abdul Qodir Djaelani. *Peran Ulama Dan Santri*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994), hlm 4-5.

### 3. Peranan , Tugas dan Fungsi Tokoh Masyarakat

Sebagaimana dijelaskan di atas peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>15</sup> Sedangkan tokoh adalah orang yang memiliki keunggulan diantara masyarakat. Jadi peranan tokoh itu sendiri adalah segala tindakan yang mereka lakukan untuk menyelesaikan segala perkara dengan baik dan terarah sesuai peraturan di daerahnya dan juga tidak terlepas dari syariat islam. Adapun peran tokoh agama dan ulama dalam masyarakat adalah:

- a. Menyampaikan ajaran islam
- b. Menjelaskan makna ayat-ayat al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah
- c. Memutuskan perkara yang di hadapai masyarakat
- d. Menjadi pelindung, pembela dan pelayan bagi ummat
- e. Menjadi contoh yang baik bagi ummat
- f. Memberikan contoh pengalaman dan sebagainya<sup>16</sup>

Sedangkan tugas tokoh masyarakat itu sendiri adalah segala hal yang telah diemban dan dipercayakan masyarakat pada tokoh masyarakat itu sendiri sebagaimana dijelaskan terdahulu. Bahwasanya seorang tokoh baik ia tokoh agama, ulama dan tokoh masyarakat lainnya harus turut serta dalam membina masyarakat untuk selalu beriman dan bertakwa kepada Allah, dan juga memberikan contoh yang baik dalam masyarakatnya dan kepribadian yang

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun Kamus Pustaka Bahasa, *Op.Cit*, hlm. 854.

<sup>16</sup> Abdul Qodir Djaelani. *Op.Cit*. hlm 5.

mulia. Karena masyarakat akan memiliki akhlak yang mulia melalui pengalaman, sikap dan kebiasaan- kebiasaan yang sering dicontohkan juga diajarkan para tokoh tersebut. Misalnya Badan Permusawaratan Desa ini berfungsi sebagai:

- a) Melidungi berbagai adat istiadat dan menetapkan peraturan desa bersama Kepala Desa Membina perekonomian Desa
- b) Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa serta melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan desa<sup>17</sup>

Adapun fungsi seorang tokoh masyarakat itu tidak terlepas dari bidang yang digelutinya demi tercapainya tujuan yang diharapkan masyarakat. Yaitu terciptanya suasana lingkungan yang aman dan tertib di masyarakat. Dan juga saling tolong- menolong antar sesama, sehat menasehati dan saling mengingatkan antara satu dengan yang lainnya.

Semua tokoh di atas adalah perangkat desa yang satu sama lain tidak terpisahkan untuk membangun masyarakat menjadi masyarakat yang aman, sejahtera dan selalu berada dijalan yang diridhoi Allah, (selalu menjalankan perintahnya dan menjauhi semua larangannya). Dari situ pendidikan dimasyarakat tersebut akan menjadi baik dan rasa persaudaraannya bagus juga akan ahli tentang agama.

---

<sup>17</sup> Himpunan Peraturan Perundang- Undangan, hlm. 4.

## **B. Pendidikan Keagamaan Majelis Taklim**

### **1. Pengertian Pendidikan Keagamaan**

Pendidikan keagamaan merupakan suatu pendidikan yang menjurus pada ajaran agama. Pendidikan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan keagamaan. Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>18</sup> Menurut John Dewey pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.<sup>19</sup> Pendidikan dalam pandangan masyarakat adalah peristiwa kebudayaan dari generasi tua ke generasi muda agar hidup masyarakat berkelanjutan. Dan masih banyak lagi definisi tentang pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan yang mana secara esensial tidak jauh beda.

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Hasbullah. *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 1

<sup>19</sup> *Ibid.* hlm. 2

<sup>20</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 108.

Keagamaan adalah semua aspek yang menyangkut ajaran agama, dan ajaran agama disini adalah ajaran agama Islam. Karena agama Islam memuat tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Dengan kata lain ajaran Islam berisi pedoman-pedoman pokok yang harus digunakan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera didunia dan di akhirat. Jadi untuk mendefenisikan pendidikan keagamaan perlu dilihat defenisi pendidikan agama Islam dari para ahli seperti:

- a). Drs. Usman said: Pendidikan agama Islam adalah segala usaha untuk terbentuknya atau membimbing/ menuntun rohani jasmani seseorang menurut ajaran Islam.
- b). Drs. Abd Rahman Shaleh: Pendidikan agama islam adalah segala usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai ajaran Islam.
- c). Dr. H. zuhairimi: pendidikan agama berarti usaha- usaha secara sistematis dan perakmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai ajaran Islam.<sup>21</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas dapat kita lihat bahwa pendidikan keagamaan itu merupakan suatu bentuk usaha untuk membentuk rohani jasmani seseorang sesuai dengan ajaran Islam. Dan tujuan pendidikan keagamaan itu sendiri harus selaras dengan tujuan diciptakanya manusia sebagaimana disebutkan QS.Asd- dzariyat ayat 58 dan Al-Bayinah ayat 5:

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ ﴿٥٨﴾

Artinya: *“Sesungguhnya Allah Dialah Maha pemberi rezki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh.”* QS.Asd- Dzariyat : 58

---

<sup>21</sup> Ibid. hlm.110-111.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا  
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿١٠٦﴾

Artinya: *“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.”*

Dari penjelasan ke dua ayat tersebut dapat kita lihat bahwa tujuan pendidikan keagamaan selain untuk menjadi abdi Allah artinya menyembah kepada Allah juga bertujuan untuk terbentuknya kepribadian yang muttaqin.

Adapun fungsi pendidikan agama itu sendiri adalah membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar dan antar umat beragama. Sedangkan tujuannya adalah untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan teknologi dan seni.

Jadi yang dimaksud dengan pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat membentuk jasmani dan rohani seseorang sesuai dengan ajaran Islam.

## **2. Pengertian Majelis Taklim**

Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa majelis taklim itu adalah suatu tempat pengajian atau pengajaran agama Islam.<sup>22</sup> Seperti yang telah kita ketahui bahwasannya majelis taklim terdiri dari dua akar kata bahasa Arab yaitu “*majlis*” yang berarti tempat duduk, tempat sidang atau dewan, sedangkan “*taklim*” berarti pengajaran. Jika kita gabungkan dua kata itu dan mengartikannya secara istilah, maka dapatlah kita simpulkan bahwasannya majelis taklim memiliki arti tempat berkumpulnya seseorang untuk menuntut ilmu (khususnya ilmu agama) bersifat non formal, majelis taklim merupakan salah satu sentral pembangunan mental keagamaan di lingkungan masyarakat yang berbeda stratifikasi sosiokulturalnya.<sup>23</sup>

Pengajian adalah tempat belajar hal-hal yang menyangkut keagamaan dan Majelis taklim adalah organisasi sebagai wadah pengajian. Jadi pengajian majelis taklim adalah tempat mempelajari tentang keagamaan yang dilakukan secara terorganisir. Kegiatan majelis taklim merupakan pendidikan agama non formal yang melibatkan banyak orang diantaranya Da’i, atau muballigh dan masyarakat sebagai peserta majelis taklim.

Majelis taklim ini juga disebut sebagai tempat atau suatu bentuk pendidikan agama non formal dalam bentuk pengajian yang diisi dengan berbagai kegiatan, khususnya ceramah agama dan tanya jawab. Dan Majelis

---

<sup>22</sup> Dessy Anwar. *Op. Cit.* hlm. 469

<sup>23</sup> Muzayyin Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm.79

Taklim juga salah satu pendidikan agama yang banyak menarik perhatian masyarakat terutama kaum ibu.

”Majelis taklim dilaksanakan dengan pendekatan dalam bentuk pengajian yaitu ceramah agama dan Tanya jawab. Hal ini dilakukan karena peserta majelis taklim sangat heterogen baik dalam tingkat usia, pengetahuan, wawasan keagamaan dan sebagainya. Dengan demikian penyelenggaraan majelis taklim tentu akan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan keagamaan orang yang mengikutinya, pada akhirnya dapat mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari”<sup>24</sup>.

Selain itu dapat juga kita lihat bahwa pertumbuhan dan perkembangan majelis taklim bagi sekelompok masyarakat dirasakan sesuatu yang positif dan menunjukkan tingkat kesemarakan kehidupan beragama. Dengan demikian dapat dipahami bahwa majelis taklim merupakan salah satu sarana meningkatkan pengetahuan masyarakat. Pengajian majelis taklim biasanya dilaksanakan oleh beberapa kelompok masyarakat yang antara lain dilaksanakan di mesjid, musholla, rumah penduduk, atau tempat lainnya. Dalam pengajian majelis taklim ini diberikan berbagai ilmu pengetahuan agama sehingga memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan.

### **3. Fungsi Dan Tujuan Majelis Taklim**

Sesuai dengan apa yang telah disebutkan di atas, bahwasannya majelis taklim jika kita melihat kelampahan, ia bersifat non formal, namun walaupun demikian fungsi dari majelis taklim itu sendiri sangatlah dirasakan dalam masyarakat. Majelis taklim juga banyak disoroti karena perannya dalam mengembangkan pribadi Islami pada pesertanya.

---

<sup>24</sup> Kustini. *Majelis Taklim*, (Jakarta:Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), hlm. 21-24

Adapun fungsi majelis taklim antara lain:

- a. Sebagai wadah untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan pada jama'ahnya.
- b. Sebagai wadah atau peluang bagi jama'ah melakukan tukar menukar pikiran dan berbagai pengalaman masalah keagamaan
- c. Sebagai wahana yang dapat membina keakraban diantara sesama jaama'ahnya
- d. Sebagai wadah mendapatkan informasi dan melakukan kajian keagamaan serta kerja sama diantara umat<sup>25</sup>

Sejalan dengan perkembangan zaman dan tuntutan kehidupan modern, maka keberadaan sebuah majelis taklim seharusnya memiliki karakteristik seperti:

- a. Dari sisi kelembagaan harus ada struktur organisasi
- b. Mempunyai kurikulum pembelajaran
- c. Mempunyai jema'ah terdaftar baik mustami'in maupun muta'allimin
- d. Memiliki mutallim atau mubaligh yang tetap dan terdaftar
- e. Mempunyai berbagai kegiatan untuk mensejahterakan warga jama'ah.<sup>26</sup>

Kemudian sebagai lembaga yang mengurus ummat, majelis taklim juga memiliki 3 fungsi pokok dalam menghadapi era globalisasi seperti:

1. Sebagai lembaga Keagamaan: harus mencerminkan dirinya untuk mampu mengurus masalah keagamaan umat.
2. Sebagai lembaga pendidikan: tidak hanya mentransfer ilmu tapi mensyaratkan adanya perubahan pada dimensi kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga nilai-nilai Islam dapat diaflikasikan oleh guru dan para jemaahnya.

---

<sup>25</sup> Departemen Agama RI. *Op. Cit*, hlm.1

<sup>26</sup> *Ibid.* hlm.2

3. Sebagai lembaga pembinaan ekonomi dan sosial.<sup>27</sup>

Hal yang menjadi tujuan majelis taklim, mungkin rumusnya bermacam-macam. Sebab para pendiri majelis taklim dengan organisasi lingkungan dan jama'ah yang berbeda, tidak pernah mengalimatkan tujuannya. Maka Dra. Hj. Tutty Alawiyah AS, dalam bukunya "Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim", merumuskan tujuan dari segi fungsinya, yaitu:

*Pertama*, berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama, yang akan mendorong pengalaman ajaran agama. *Kedua*, berfungsi sebagai tempat kontak sosial, maka tujuannya silaturahmi. *Ketiga*, berfungsi mewujudkan minat sosial maka tujuannya meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jama'ahnya.<sup>28</sup>

Dari kutipan tujuan di atas, terlihatlah bahwasannya tujuan majelis taklim sangat erat kaitannya dengan fungsinya. Dilihat dari fungsi dan karakteristik majelis taklim diatas maka hal tersebut bisa memungkinkan majelis taklim sebagai lembaga pembinaan umat sekaligus sebagai wadah pemberdayaan ekonomi umat.

---

<sup>27</sup>. Kustini, *Op.Cit*, hlm. 40-42

<sup>28</sup> Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 78

#### 4. Macam-Macam Majelis Taklim

Majelis taklim yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat

Indonesia jika dikelompokkan ada berbagai macam, antara lain :

- a. Dilihat dari jama'ahnya, yaitu:
  - 1) Majelis daerah pinggiran
  - 2) Majelis taklim daerah gedongan
  - 3) Majelis taklim kompleks perumahan
  - 4) Majelis taklim perkantoran
- b. Dilihat dari organisasinya, majelis taklim ada beberapa macam, yaitu:
  - 1) Majelis taklim yang dibuka, dipimpin dan bertempat khusus yang dibuat oleh pengurus sendiri atau guru.
  - 2) Majelis taklim yang didirikan, dikelola dan ditempati bersama. Mereka mempunyai pengurus yang dapat diganti menurut priode kepengurusannya (di permukiman atau kantor).
  - 3) Majelis taklim yang mempunyai organisasi induk, seperti Al-hidayah, aisyiah dan muslimat
- c. Dilihat dari tempatnya, majelis taklim terdiri dari:
  - 1) Majelis taklim masjid atau mushola
  - 2) Majelis taklim Madsah
  - 3) Majelis taklim di rumah
  - 4) Majelis taklim di ruang atau aula kantor<sup>29</sup>

#### 5. Materi dan Metode Pendidikan Keagamaan Majelis Taklim

Sejak awal penyebaran agama Islam di dunia ini, tuntutan ajaran agama pada khususnya telah mengajak dan mendorong ummat manusia agar bekerja keras dan mencari kesejahteraan hidup di dunia serta kebahagiaan di akhirat secara simultan. Dimana antara etos kerja keras duniawi dan ukhrawi harus saling berkaitan satu sama lain secara continue yang kesemua ajaran dan pedomannya bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadist.

---

<sup>29</sup> Tutty Alawiyah. *Op.cit.* hlm 76-78

Dalam hal ini banyak kita temukan isi al-Qur'an secara nyata memberikan dorongan kepada manusia agar menganalisis dan mengembangkan berbagai ilmu dan teknologi karena al-Qur'an itu sendiri adalah sumber segala sumber ilmu. Dengan modal dasar berupa sikap keterbukaan, kecintaan, kejujuran, etos ilmiah, kerja keras dan belajar maka materi yang diperlukan dalam pendidikan keagamaan adalah sekurang-kurangnya semua materi pelajaran yang bersumber dari sumber pokok ajaran agama Islam itu sendiri yang mengandung motivasi dan persuasi untuk mengembangkan daya pikir dan daya zikir peserta majelis itu sendiri.

Jika kita kaitkan dengan pendidikan keagamaan dalam majelis taklim maka dapat kita jabarkan sesuai identitas al-Qur'an dan al-Hadist bahwa materi yang perlu dikembangkan adalah:

1. Berorientasi kearah Tuhan pencipta alam semesta
2. Berorientasi kearah hubungan dengan sesama manusia
3. Berorientasi kearah bagaimana pola hubungan manusia dengan alam sekitar dan dirinya sendiri yang harus dikembangkan.<sup>30</sup>

Selain penjelasan diatas jika dirinci secara detail maka materi yang diberikan dalam kegiatan majelis taklim secara garis besar adalah:

- a. Aqidah: adalah materi yang paling mendasar dalam Islam adalah Aqidah. Oleh karena itu ISslam menghadapkan dakwahnya kepada setiap orang untuk beriman kepada Allah SWT. Yaitu meyakini sepenuh hati bahwa

---

<sup>30</sup> Muzayyin Arifin. *Op. Cit*, hlm.48

tidak ada tuhan selain Allah SWT dan Nabi Muhammad itu benar Rasul Allah. Keyakinan yang demikian merupakan dasar Aqidah dalam Islam. Keyakinan akan keesaan Allah SWT dijelaskan dalam al-Qur'an Surah Al-Ikhlâs ayat 1-4:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُ  
كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya: “Katakanlah Dia Allah Yang Esa, Allah Tempat meminta, Tidak Beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada yang serupa dengan Dia”<sup>31</sup>

Berdasarkan ayat di atas maka aqidah Islam itu dimulai dari iman kepada Allah artinya yakin kepada keesaan Allah dan Dia tempat bergantung segala sesuatu yang tidak beranak tidak pula diperanakkan. Dan iman kepada malaikat-malaikatNya, iman kepada RasulNya, iman kepada Qodho dan Qodar serta iman kepada hari akhirat.

- b. Akhlak: akhlak berasal dari bahasa arab *akhlak* bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat yang melekat pada jiwa manusia.<sup>32</sup> Dan pendapat buku lain juga sama dengan pendapat diatas yang mana, pengertian akhlak dari sudut kebahasaan dapat membantu kita dalam menjelaskan pengertian akhlak dari segi istilah, sebagai mana yang terdapat dalam hadis (HR. Ahmad) yaitu:

---

<sup>31</sup>Al-Qur'an dan Terjemah, *Op. Cit.* hlm. 605.

<sup>32</sup>Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 345-

### *INNAMA BUISTU LIUTAMMIMA MAKRIMAL AKHLAK*

Artinya: bahwasanya aku diutus Allah untuk menyempurnakan keluhuran budi pekerti.<sup>33</sup>

Akhlak merupakan materi dakwah yang tidak kalah pentingnya dengan aqidah. Akhlak yang diajarkan dalam islam adalah akhlak yang sesuai dengan akhlak Rasulullah SAW. Materi akhlak sangat penting dalam menjaga harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang terhormat dan mulia di atas dunia.

c. Hukum Fikih: Selain aqidah dan akhlak materi yang perlu dipahami adalah masalah hukum-hukum fikih. Adapun kajian hukum fikih terdiri dari ibadah, muamalah, jinayah, mawaris dan munakahat.

a) Ibadah. Secara etimologi ibadah berasal dari bahasa arab yaitu yang berarti menyembah, mengabdikan, menghinakan diri kepada Allah.<sup>34</sup> Sedangkan pengertian ibadah secara terminology adalah segala bentuk hubungan pengabdian kepada allah SWT untuk menjalankan semua suruhan dan menghindari segala larangan-Nya. Dengan demikian ibadah adalah segala bentuk pengabdian manusia kepada Allah SWT. Adapun pokok-pokok ibadah yang merupakan materi dakwah adalah percaya bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad Itu Utusan Allah. Mendirikan shalat, mengeluarkan

---

<sup>33</sup> Abudin Nata. *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.2.

<sup>34</sup> Mahmud Yunus. *Kamus Arab Indonesia*. (Jakarta: PT. Handika Agung, 1989), hlm. 252.

zakat, puasa pada bulan ramadhan dan menunaikan ibadah haji ke baitullah.

- b) Muamalah adalah hukum-hukum yang di buat untuk mengatur hubungan manusia dalam bidang kekayaan harta dan tasharruf.<sup>35</sup> Masalah yang di bahas dalam muamalah ini dadalah jual beli, sewa menyewa, hutang piutang, gadai, pemindahan hak, perwalian, pinjam meminjam dan sebagainya.
- c) Jinayah adalah hukum-hukum yang berkaitan dengan penyelenggaraan jenazah yaitu ketentuan-ketentuan tentang memandikan jenazah, mengkapani jenazah, menshalatkan jenazah serta menguburkan jenazah. Dalam kitab jinayah di bahas tentang ketentuan yang wajib dan yang sunah yang dilakukan oleh orang yang masih hidup terhadap orang yang telah meninggal dunia berupa fardhu kifayah.<sup>36</sup>
- d) Mawaris. Ilmu mawaris adalah ilmu yang membahas tentang harta peninggalan orang yang telah meninggal yang akan dibagikan pada ahli warisnya. Adapaun hal-hal yang dibicarakan dalam kitab mawaris menyangkut wasiat, dan hal-hal yang mencegah hak

---

<sup>35</sup>Tengku Muhammad Hasbi Ash-Syieqy. *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999), hlm.25.

<sup>36</sup>Rahman Ritonga dan Zainuddin. *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Media Pratama, 1982), hlm. 123-144.

mawaris, pembagian harta warisan, sebab-sebab hubungan kewarisan dan penghalang kewarisan.<sup>37</sup>

- d. Munakahat adalah hukum-hukum yang membahas tentang pernikahan. Pada kitab munakahat dibahas tentang perkawinan, ikatan perkawinan dalam islam, hokum nikah, anjuran menikah, mahar, bentuk-bentuk perkawinan yang halal dan haram dan sebagainya.<sup>38</sup>

Selain itu jika kita amati sebagian majelis taklim ada juga yang tidak mengajarkan materi secara rutin tetapi hanya sebagai tempat berkumpul, membaca sholawat, membaca yasiin, sholat sunnah berjamaah dan sebulan sekali mereka mengundang guru ceramah. Kemudian ada juga majelis taklim yang hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan dasar ajaran agama seperti belajar membaca al-Qur'an atau penerangan fiqih. Dan ada juga majelis taklim yang hanya diisi dengan pidato dan bahan pelajaran pokok tertulis sesuai dengan situasi saat itu<sup>39</sup>.

Dari beberapa uraian di atas maka dapat dipahami bahwa materi yang diberikan dalam pendidikan keagamaan yang dilaksanakan pada majelis taklim adalah semua hal yang berkaitan dengan syariah dan ajaran agama islam mulai hal yang mendasar, berupa aqidah yaitu tentang hablumminallah,

---

<sup>37</sup>Dian Khairul Umam. *Fiqih Mawaris*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 11.

<sup>38</sup>Syaikh Kamil Muhammad Uwaidan, *Fiqih Wanita*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998), hlm. 375.

<sup>39</sup>Tutty Alawiyah, *Op.Cit*, hlm, 79

hablumminannas dan hablumminal alam. Semua itu adalah kunci pokok dan penting dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berdasarkan beberapa macam materi majelis taklim diatas maka dapat diketahui bahwa metode yang digunakan dalam majelis taklim pada umumnya adalah metode ceramah, membaca, tanya jawab dan praktek. Dan jika dilihat kembali maka kegiatan- kegiatan yang dilakukan di majelis taklim juga bervariasi seperti:

- a. Pengkajian agama secara mendalam, materi yang terarah dan jadwal yang teratur, bahkan ada evaluasi sehingga hasil yang tercapai terasa memuaskan bagi anggotamajelis taklim tersebut
- b. Terdiri dari kelompok-kelompok kecil yang terbatas , dibina oleh seorang atau beberapa guru dengan materi yang berbeda tiap minggunya. Dan tiap akhir bulan ada ceramah agama yang bersifat umum.
- c. Majelis taklim yang berbeda guru, dan materi yang berbeda sehingga bisa saja terjadi pengulangan materi. Majelis taklim seperti ini berjalan tanpa program yang jelas dan terencana.
- d. Kajian yang dilakukan hanya satu materi saja misalnya tafsir, hadist, tasawuf dan fikih. Materi yang disajikan perpaket dalam rentang waktu 3-6 bulan untuk tiap materi
- e. Majelis taklim dan wisata dakwah dilakukan dengan biaya yang relative tinggi dengan satu atau dua da'i. kegiatannya adalah mengunjungi tempat bersejarah dan menggali ajaran-ajaran agama sebelum atau sesudah wisata dakwah dilaksanakan.
- f. Majelis taklim dengan cara diskusi terarah dan topik-topik tertentu dengan menggali kandungan al-Qur'an serta hadist yang berkaitan dengan masalah yang didiskusikan.
- g. Umrah dan dakwah disajikan secara bersamaan mengunjungi kaum dhuafa, fuqara, panti asuhan dan tempat korban bencana dengan memberikan nasehat dan bantuan.
- h. Pengamalan ajaran agama dalam majelis taklim tersebut melalui jema'ah, zakat, dan peningkatan ekonomi dengan keterampilan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan jemaah. Majelis taklim ini cenderung memecahkan masalah ekonomi dan pendidikan bagi jema'ahnya.
- i. Mengelola pengajian dan pengkajian agama dengan menggunakan teknologi komunikasi seperti televise, telpon, dan media massa.

- j. Majelis taklim di perkotaan ada juga yang sama dengan pedesaan seperti yasinan, pembacaan rawi, hapalan zikir, tadarus serta penerjemahan ayat-ayat yang dibaca tanpa uraian dan kajian yang mendalam.
- k. Majelis yang dzikir yang dipimpin oleh seorang da'i atau guru untuk beribadah bersama.
- l. Majelis taklim yang dikelola oleh seorang individu yang diadakan di perumahan dengan variasi materi yang sesuai kebutuhan dari pendiri majelis tersebut atau majelis yang diadakan oleh guru di rumahnya dengan materi yang diusulkan oleh jema'ahnya.<sup>40</sup>

Dari penjelasan di atas maka dapat kita lihat bahwa fenomena majelis taklim itu sangat bervariasi sesuai kebutuhan umat. Dengan demikian agar tujuan pendidikan keagamaan dapat tercapai sesuai yang diharapkan masih perlu dirumuskan kembali berdasarkan tuntutan modernitas umat dimana hubungan antara kepentingan modernisasi dengan kepentingan kepentingan kesejahteraan hidup duniawi-ukhrawi harus tergambar jelas.

## **6. Hambatan Dalam Pendidikan Keagamaan Majelis Taklim**

Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi hampir semua sistem dan kultur umat manusia. Menurut Alvin Toffler bahwa globalisasi sangat berpengaruh pada tatanan kehidupan masyarakat. Sebab menurutnya masyarakat itu akan menghadapi tiga permasalahannya. Pertama, masyarakat akan berpacu untuk bekerja keras, sementara kehidupan sosial dan keagamaan berkurang. Kedua, pemujaan terhadap materialistic semakin meningkat. Ketiga, ikatan sosial

---

<sup>40</sup> Kustini, *Op.Cit*, hlm. 28-29

tidak lagi bersipat emosional melainkan fungsional yang melihat kaitan antara manusia berdasarkan hubungan kerja semata-mata.<sup>41</sup>

Sedangkan menurut Muzayyin Arifin bahwa krisis pendidikan yang ditemukan masyarakat sekarang adalah adanya kesenjangan kredibilitas, maksudnya dalam masyarakat manusia saat ini dirasakan adanya erosi kepercayaan di kalangan kelompok penguasa dan penanggung jawab sosial, dikalangan orang tua, guru, penghutbah agama di mimbar rumah ibadah, penegak hukum, dan sebagainya mengalami keguncangan wibawa, mulai diremehkan orang yang mestinya menaati dan mengikuti petuah- petuahnya.<sup>42</sup>

Kemudian hambatan lain yang paling menonjol adalah:

- a. Keberadaan Majelis taklim yang demikian besar biasanya tidak didukung dengan manajemen yang baik dan professional
- b. Kurangnya pemerataan guru sebagai tenaga pendidik
- c. Masih rendahnya kualitas guru majelis taklim
- d. Lemahnya sistem pembelajaran majelis taklim tidak sesuai kebutuhan jema'ah
- e. Pendidikan majelis taklim masih rata-rata rendah
- f. Tidak memiliki sumber dana yang tetap dan jelas
- g. Masih kurang tindakan yang kondusif berupa reward dan punishment
- h. Masih menggunakan metode monoton sehingga jemaah bosan dan jenuh

---

<sup>41</sup> Ar- Rasidin. *Kepribadian dan Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm.108-109.

<sup>42</sup> Muzayyin Arifin. *Op.Cit.* hlm.38- 39.

- i. Lemahnya pengelolaan majelis taklim
- j. Sering terjadi konflik antara internal pengurus
- k. Masih banyak pengurus majelis yang lemah militansi dan ruhul jihad tuk berdakwah
- l. Belum tersedianya peta dakwah yang jelas<sup>43</sup>

Dari penjelasan diatas dapat kita lihat masih banyak kendala yang dihadapi oleh banyak majelis taklim. Dengan demikian masih perlu pembenahan untuk perkembangan majelis taklim di zaman berikutnya sehingga pendidikan keagamaan islam terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

## **7. Upaya Peningkatan Pendidikan Keagamaan Majelis Taklim**

Untuk meningkatkan pendidikan keagamaan dalam majelis taklim tidak terlepas dari semua unsur terkait. Termasuk di dalamnya pemerintah daerah setempat dan juga pengelola atau pemimpin majelis taklim serta peserta majelis itu sendiri. Adapun upaya yang dilakukan antara lain:

1. Kepala pemerintahan setempat

Sebagaimana dijelaskan diatas majelis taklim juga berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat islam sesuai tuntutan ajaran agama. Dalam rangka menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agama yang kontekstual pada lingkungan hidup social budaya dan alam sekitar yang bertujuan menjadikan umat islam sebagai “ummatan wasathan“

---

<sup>43</sup>Kustini, *Op.Cit*, hlm. 50-51

maka pemimpinnya harus berperan sebagai petunjuk jalan ke arah pencerahan hidup islami yang membawa pada kesehatan mental rohaniyah dan kesadaran fungsional selaku khalifah di daerahnya sendiri.

Dalam hal ini misalnya seorang kepala desa harus bisa menjalin kerjasama dengan perangkat desa yang lain. Kemudian kepala desa juga harus mampu membangun jaringan koordinasi dengan kementerian agama setempat karena pembinaan majelis taklim itu berada dibawah naungan Penamas. Hal ini telah diatur dalam Keputusan Menteri Agama No: 373 Tahun 2002 melalui Kementerian agama. Peraturan ini juga diperkuat dengan Undang-Undang No: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 4.<sup>44</sup>

Adapun upaya yang harus dilakukan seorang pemimpin daerah adalah:

- a. Pembinaan Institusi/Pengurus
- b. Pembinaan Asatidz/Asatidzah
- c. Pembinaan jamaah
- d. Pembina Donatur
- e. Pembinaan Komunikasi dengan Lembaga Dakwah Terkait<sup>45</sup>

Dari penjelasan diatas dapat kita lihat bahwa seorang pemimpin itu harus bisa menjalin kerjasama dengan unsur terkait agar upaya yang dilakukan bisa tercapai dengan baik. Hal ini dapat kita hubungkan dengan kondisi majelis taklim dewasa ini dimana majelis ini telah diakui di tengah-

---

<sup>44</sup>Kustini *Op.Cit*, hlm. 43

<sup>45</sup>*Ibid* . hlm. 45-48

tengah masyarakat karena memang peran dan fungsinya sangat penting dan strategis untuk pemberdayaan umat.

## 2. Pemimpin pengajian

Untuk memperoleh hasil pendidikan agama yang efisien ada beberapa hal yang perlu diupayakan oleh seorang muballig atau pemimpin majelis taklim yang didasarkan atas sistem pendekatan antara lain:

- a. Pendekatan psikologis yang menuntut pada pemahaman terhadap kecenderungan dan tingkat kemampuan pemahaman peserta majelis untuk menyerap materi pengajian. Untuk itu diatur pengelolaan kelompok pengajian berdasarkan usia dan profesi peserta dan bicaralah berdasarkan kemampuan berpikir peserta majelis.
- b. Pendekatan sosiokultural yaitu menghendaki agar kita dapat membawa suasana kejiwaan peserta majelis kearah sikap komunikatif dan interaktif sesuai dengan daerah sekitar sehingga tidak menimbulkan ketegangan dan benturan dengan realitas lingkungannya.
- c. Pendekatan religius artinya seorang pemimpin pengajian harus mampu menguak dan menginterpretasikan ajaran agama yang menimbulkan jiwa katarsis dalam tiap pribadi peserta majelis.
- d. Pendekatan saintifik yaitu seorang muballig dituntut untuk mampu menganalisis dan menafsirkan ayat-ayat ataupun Al-Hadist yang relevan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan.

- e. Pendekatan pembangunan yaitu pemimpin majelis dituntut untuk menggali sumber motivasi dari dalam ajaran agama yang dapat memberikan gairah dan semangat membangun bagi peserta majelis. Karena posisi dan fungsi manusia adalah sebagai khalifah di muka bumi yang harus menggali, mengolah, dan memanfaatkan kekayaan bagi kepentingan kesejahteraan hidupnya.
- f. Pendekatan *security* dan *prosperity*, disini seorang guru majelis taklim diharuskan untuk mengamalkan ajaran agama dari sudut kemanfaatan untuk hidup rukun, bersatu padu sebagai bangsa satu tanah air yang brketahanan mental dan nasional, berwawasan bangsa cinta kepada pola hidup sederhana, produktif dan mandiri. Jika dalam ajaran islam istilah sering disebut dengan hidup berukhuwah islamiah, berlomba dalam kebajikan dan berta'aruf antara suku serta bekerja keras untuk hidup di dunia<sup>46</sup>.

Itulah beberapa pendekatan yang harus diterapkan oleh para pemimpin majelis taklim demi tercapainya peningkatan pendidikan keagamaasn serta peningkatan pembangunan nasioanal. Pendekatan tersebut perlu diterapkan dalam penggunaan metode berbicara yang berorientasi pada misi dakwah pembangunan menuju masyarakat adil dan makmur ”Baldatun Thayyibatun WaRabbun Ghafur”.

---

<sup>46</sup>Muzayyin Arifin. *Op. Cit*, hlm.83-85

Dari penjelasan diatas maka dapat kita lihat bahwa dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan majelis taklim diperlukan berbagai upaya inovatif dan produktif, peran serta dan keterlibatan para unsur terkait sehingga majelis taklim dapat memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya pendidikan keagamaan.

### **C. Kajian Terdahulu**

1. Penelitian oleh Sopiha Sipahutar, Tahun 2010 dengan judul Peranan Majelis Taklim dalam Pembinaan Akidah pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu. Dari penelitian yang dilaksanakan peneliti mendapatkan hasil bahwa keadaan majelis taklim yang diadakan di kelurahan Siabu Kecamatan Siabu berjalan dengan baik yaitu dilaksanakan sekali dalam seminggu. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaannya, kepengurusannya, keaktifannya, kegiatan- kegiatannya, materi- materinya, metode- metodenya dan tujuannya.

Tujuan majelis taklim Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu adalah untuk membina manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah SWT, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil, serta sehat jasmani dan rohani. Dan materi yang disampaikan di dalam majelis taklim di kelurahan Siabu Kecamatan Siabu adalah aqidah, fiqh, tasawuf, sejarah, dan proplematika kehidupan yang dialami jema'ah majelis taklim dan metode yang dipakai adalah metode ceramah dan Tanya jawab. Peranan majelis

taklim dalam pembinaan akidah pada ibu rumah tangga Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu adalah sangat baik karena memberikan mamfaat dan menambah wawasan keagamaan ibu- ibu dalam rangka membina keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

2. Penelitian oleh subroto, dengan judul Upaya majelis Taklim dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Masyarakat Kelurahan Sihitang Padangsidimpuan. Dari penelitian yang dilaksanakan,peneliti menemukan beberapa anggota masyarakat khususnya jama'ah majelis taklim yang belum dapat meningkatkan kecerdasan spiritualnya. Hal ini disebabkan bayak faktor, antara lain faktor internal yang berasal dari dalam diri individu tersebut dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu. Adapun beberapa indikator kecerdasan spiritual yang di ungkapkan dalam penelitian ini sebagai berikut: shiddiq, amanah,fathanah, tulus ihklas,istiqomah,serta merasakan muroqobah Allah SWT. Keseluruhan indikator ini diungkapkan peneliti dalam konsep islam sebagaimana yang telah dilakukan oleh Rasulullah SAW, sehingga dengan bayaknya peranan majelis taklim dapat membawa dampak positif dalam peningkatan spiritual masyarakat. Dengan demikian dapat tercipta masyarakat yang makmur dan sejahtera (*baldatun thaibatun warrabbun ghaffur*).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Binanga Jl. Syech Tabangun Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal. Proses penelitian ini dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 8 bulan sejak September 2012 sampai penulisan laporan ini selesai pada April 2013.

#### **B. Jenis Penelitian**

Berdasarkan pendekatan analisis data, penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan fenomena di lapangan yang di analisis dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>1</sup> Sesuai dengan tempat penelitian ini termasuk penelitian lapangan, tepatnya di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot.

Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.<sup>2</sup> Sedangkan di lihat dari tujuan, penelitian ini termasuk eksploratif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan fenomena apa adanya di lokasi penelitian.<sup>3</sup> Jadi penelitian ini

---

<sup>1</sup>Lexy J Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2000), hlm.5.

<sup>2</sup>Sukardi. *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008). hlm. 157.

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 7.

dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran secara deskriptif tentang tokoh masyarakat yang berperan dalam peningkatan pendidikan keagamaan di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot.

### **C. Informan Penelitian**

Adapun informan dalam penelitian ini adalah tokoh agama (guru majelis taklim) dan peserta majelis taklim. informasi seluasnya sehingga peneliti mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara utuh. Dalam hal ini informan penelitian terdiri dari: tokoh agama (guru majelis taklim), peserta majelis taklim dan tokoh masyarakat yang terkait. Mereka ini dianggap dapat memberikan informasi tentang peranan tokoh masyarakat dalam peningkatan pendidikan keagamaan majelis taklim.

### **D. Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini di bagi pada 2 kelompok yaitu:

1. Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang diperoleh dari tokoh agama yaitu guru majelis taklim itu sendiri alumni pesantren Musthafawiyah Purba Baru yang bernama H. Ahmad Sholih Nasution.
2. Sumber data skunder yaitu sumber data pelengkap yang diperoleh dari para unsur terkait yang relevan dengan permasalahan penelitian seperti: anggota majelis taklim, tokoh masyarakat, Kepala Desa serta masyarakat yang terkait yang ada di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal yang berjumlah 139 terdiri dari 19 jema'ah laki-laki serta 119 jema'ah perempuan.

## **E. Instrument Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi yaitu peninjauan langsung ke lokasi penelitian oleh peneliti berupa observasi terbuka yaitu meneliti data yang dianggap perlu dari responden dan diketahui responden yang bersangkutan untuk bahan masukan dan pelengkap data penelitian.<sup>4</sup> Observasi ini dilakukan untuk mengadakan pengamatan yaitu peranan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat, tokoh agama dalam peningkatan pendidikan keagamaan di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot.
2. Wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan responden yang dilakukan secara langsung dengan sumber data untuk mendukung hasil penelitian.<sup>5</sup> Wawancara yang dimaksud di sini adalah peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan secara langsung tatap muka dengan responden untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti.

## **F. Tehnik Keabsahan Data**

Penjaminan keabsahan data diambil dari tehnik triangulisasi. Dimana tehnik tragulisasi adalah tehnik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Hal itu dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil

---

<sup>4</sup>Lexy J Moeleong, *Op.Cit* hlm.162.

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 170.

wawancara serta membandingkan apa yang di katakan orang didepan umum dengan apa yang di katakan pribadi.<sup>6</sup>

## **G. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif artinya menceritakan suatu keadaan sesuai dengan kondisi alamiah secara asli dan menyeluruh untuk mengambil kesimpulan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah logika ilmiah. Pengumpulan data Penelitian kualitatif tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan maka analisis yang dilakukan bersifat induktif.

Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan dan analisis data sebagai berikut :

1. Menelaah seluruh data dengan cara membaca, mempelajari data yang tersedia dari berbagai sumber seperti: observasi dan wawancara.
2. Klasifikasi data: mengelompokkan data sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Reduksi data: memeriksa kelengkapan data untuk mencari kekurangan dan mengesampingkan yang tidak relevan.
4. Memeriksa keabsahan data.
5. Penarikan kesimpulan: merangkum uraian-uraian dalam susunan kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm. 244.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm.190.

Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang bersifat non hipotesa karena bobot dan validitas keilmuan yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan tentang peranan tokoh masyarakat dalam meningkatkan pendidikan keagamaan majelis taklim di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Latar Belakang Berdirinya Majelis Taklim Desa Binanga**

Pengajian majelis taklim ini berawal dari permintaan masyarakat setempat akan kebutuhan tambahan ilmu pengetahuan kepada seseorang yang dianggap memiliki ilmu agama lebih. Sesuai dengan statusnya yang masih berbentuk pengajian suka-suka maka siapa saja boleh ikut serta yang dilaksanakan setiap hari jum'at tiap minggunya. Anggota pengajian memilih hari jum'at adalah hari yang tepat karena hari itu adalah hari yang sunat untuk memperbanyak ibadah dan dilarang untuk pergi ke sawah oleh masyarakat setempat.

Pada awalnya pengajian majelis taklim ini diadakan dari rumah ke rumah. Kira-kira tahun 1958 yang lalu pengajian pertama dilakukan di rumah bapak M.Uhum Nasution, kemudian pindah ke rumah bapak Ustman Pulungan yang diikuti oleh sekitar 30 atau 40 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Tidak berapa lama karna peminat pengajian makin banyak maka pengajian pindah ke sekolah mengaji yang diwakafkan oleh masyarakat Binanga.<sup>1</sup>

“Pada masa itu anggota majelis taklim belum menetap dan siapa saja yang ingin mengikuti boleh saja dan peserta tersebut berasal dari

---

<sup>1</sup>H.Ahmad Solih Nasution. Guru Majelis Taklim Desa Binanga, *Hasil Wawancara Di Rumah Beliau*, Pada Hari Minggu Tanggal 6 Januari 2013.

kampung Pasarakat, Hutanaingkan, Simalagi, Talombang, Hutadolok, Hutajulu, Binanga, Pancinaran dan juga Sayurmaincat. Mereka rela datang dengan jalan kaki karena merasa sangat perlu untuk menimba ilmu agama. Karena saat itu pengajian sekitar Hutabargot cuma pengajian majelis taklim Desa Binanga.”

Adapun gaji guru atau ustaz yang dipanggil berupa beras satu muk atau satu kaleng susu perorang tiap pengajian. Ahmad Sanusi Nasution Alm. adalah guru pertama yang memberikan ceramah dalam pengajian majelis taklim ini. Beliau adalah seorang ulama alumni dari pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Beliau berasal dari Desa Sayurmaincat dan sekitar tahun 1980 beliau wafat yang kemudian posisinya digantikan oleh anaknya sendiri yang bernama ustaz H.Ahmad Solih Nasution yang juga alumni dari pesantren Mustafawiyah Purba Baru yang biasa dipanggil dengan guru atau buya oleh masyarakat setempat.<sup>2</sup>

Pada masa itu untuk sementara waktu pengajian sempat tertunda karena masa transisi oleh pemilihan kepala Desa yang saat itu wilayah Hutabargot masih Kecamatan Panyabungan Kabupaten Tapanuli Selatan. Setelah pemilihan Kepala Desa selesai pengajian diaktifkan kembali yang bertempat di rumah ustaz H.Ahmad.Solih Nasution yaitu rumah guru ceramahnya sendiri di Desa Sayurmaincat.<sup>3</sup>

“Pengajian di rumah saya berjalan sekitar 3 tahun dan pada masa ini peserta pengajian berkurang karena letak pengajian terlalu jauh bagi masyarakat yang

---

<sup>2</sup> Bisma Sari. Jema'ah Majelis Taklim Desa Binanga, *Hasil Wawancara di Rumah Beliau*, Pada Hari Senin Tanggal 7 Januari 2013.

<sup>3</sup> Hj.Malam Jema'ah Majelis Taklim Desa Binanga, *Hasil Wawancara di Rumah Beliau*, Pada Hari Minggu Tanggal 7 Januari 2013.

berasal dari Desa Pasarakat, Talombang, Hutadolok, Hutajulu dan Simalagi. Kemudian pengajian ini kembali ke Desa Binanga yaitu di sekolah mengaji MDA guppi Binanga. Sejak saat itulah sampai sekarang pengajian masih berjalan normal yang diikuti oleh kurang lebih dari 100 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan setiap hari jum'at tiap minggunya."<sup>4</sup>

Sejak pengajian majelis taklim diaktifkan kembali yang bertempat di Madrasah Guppi Binanga peserta majelis taklim berkurang karena para jema'ah yang berasal dari wilayah Hutabargot bagian selatan telah beralih ke majelis lain. Namun beberapa tahun kemudian pesertanya makin bertambah juga karena para jema'ah yang berusia muda dan laki-laki semakin banyak yang berminat yang berasal dari Desa Binanga sendiri dan juga Desa Bangun Sejati, Kumpulan Setia, Sayurmaincat dan Mondan.

Adapun letak pengajian majelis taklim ini berada di gedung MDA Guppi Binanga, lebih tepatnya batas-batasnya adalah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Bangun Sejati/ Pancinaran
2. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga Desa Binanga
3. Sebelah timur berbatasan dengan Perkebunan Coklat milik M. Uhum Nst
4. Sebelah barat berbatasan dengan aliran sungai dari mesjid Nurul Iman.<sup>5</sup>

Itulah sekilas latar belakang berdirinya pengajian majelis taklim Desa Binanga berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan.

---

<sup>4</sup>H.Ahmad Solih Nasution. Guru Majelis Taklim Desa Binanga, *Hasil Wawancara Di Rumah Beliau*, Pada Hari Minggu Tanggal 6 Januari 2013.

<sup>5</sup>M.Taon Batubara. Kepala Desa Binanga, *Hasil Wawancara Di Rumah Beliau*, Pada Hari Minggu Tanggal 13 januari 2013.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Majelis Taklim Desa Binanga

Sesuai dengan ceramah yang disampaikan yaitu mengacu pada agama maka pengajian ini memiliki visi dan misi seperti yang diutarakan oleh guru pengajian majelis taklim yaitu :

### a. Visi

Yaitu terwujudnya masyarakat yang agamis, berkualitas dan rajin dalam mengamalkan ajaran agama.

### b. Misi

- Meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan
- Meningkatkan pengamalan dalam melaksanakan ibadah
- Membentuk tali silaturahmi dan persaudaraan yang kuat dalam bermasyarakat<sup>6</sup>

Berdasarkan visi dan misi tersebut maka hasil yang diharapkan adalah bahwa: Pengajian majelis taklim ini dapat meningkatkan ilmu pengetahuan agama bagi peserta dan juga meningkatkan pengamalan tata cara beribadah dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan pengajian majelis taklim ini adalah untuk menyampaikan ceramah agama bagi peserta atau jema'ahnya serta

---

<sup>6</sup>H.Ahmad Solih Nasution. Guru Majelis Taklim Desa Binanga, *Hasil Wawancara Di Rumah Beliau*, Pada Hari Minggu Tanggal 6 Januari 2013.

peningkatan pemahaman ilmu pendidikan keagamaan dalam kehidupan bermasyarakat khususnya masyarakat sekitar Binanga.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwa pengajian majelis taklim bukan hanya sekedar pengajian rutin atau mengisi waktu kosong, tapi pengajian tersebut juga diharapkan memiliki hasil yang baik juga menjadikan masyarakat yang islami terutama bagi masyarakat sekitar yang ikut serta didalamnya.

### **3. Keadaan Sarana dan Prasarana Majelis Taklim Desa Binanga**

Madrasah Diniyah Awaliyah Guppi Binanga yang berdiri di atas tanah seluas 30 meter yang merupakan tanah wakaf masyarakat. Prasarana ini masih kurang memadai, karena tempatnya punya sekolah, dan para majelis taklim masih meminjam tempat untuk sementara, sehingga dianggap belum dapat menunjang kelangsungan pengajian majelis taklim Desa Binanga. Meskipun demikian para jema'ah merasa sudah cukup puas menempatnya dalam mendengarkan pengajian demi untuk menambah ilmu agama. Kemudian atas kerjasama yang baik dengan yayasan MDA Guppi Binanga maka para jema'ah dan guru majelis taklim diperbolehkan untuk memakai sarana dan prasarana sekolah dan madrasah tersebut. Untuk lebih jelasnya di bawah ini dirinci beberapa sarana yang sering digunakan dalam pengajian majelis taklim Desa Binanga:

---

<sup>7</sup>H.Ahmad Solih Nasution. Guru Majelis Taklim Desa Binanga, *Hasil Wawancara Di Rumah Beliau*, Pada Hari Minggu Tanggal 6 Januari 2013.

Tabel 1

<b>No</b>	<b>Jenis Barang</b>	<b>Keterangan</b>
1	Gedung Semi Permanen	2 Gedung
2	Meja Belajar	350 Buah
3	Meja Guru	3 Buah
4	Kursi Belajar	350 Buah
5	Kursi Guru	3 Buah
6	Mikrophon	1 Buah
7	Radio	1 Buah
8	Kaset Mengaji	3 Buah
9	Kabel	30 Meter
10	Ruang Belajar	3 Ruangan
11	Papan Tulis	3 Buah
12	Kapur Tulis	2 Kotak
13	Tikar tempat duduk	3 Buah
14	Al-Qur'an	30 Buah
15	Buku Kitab	60 Buah

Sumber Data : Survei langsung dilokasi MDA Guppi Binanga Senin 18

Maret 2013

Sarana dan prasarana yang terdaftar dalam tabel di atas merupakan beberapa alat atau media yang dapat menunjang pengajian Majelis Taklim Desa Binanga sehingga memudahkan jema'ah untuk mengikuti proses pengajian.

#### 4. Keadaan Guru dan Jema'ah Majelis Taklim Desa Binanga

Guru atau jema'ah majelis taklim adalah merupakan faktor yang tidak terlepas dalam suatu proses pendidikan keagamaan dalam suatu majelis taklim agar proses pengajian dapat berlangsung. Adapun keadaan guru Pengajian Majelis Taklim Desa Binanga berdasarkan data yang diberikan oleh guru yang bersangkutan adalah:

Nama	: H. Ahmad Solih Nasution
Tempat Tanggal Lahir:	Sayurmaincat, 07 Juli 1954
Pekerjaan	: Petani
Pendidikan	: 1. SD Pancinaran tamat tahun 1966 2. MTsS Musthafawiyah Purbabaru tahun 1969 3. MAS Musthafawiyah Purbabaru tahun 1972
Alamat	: Desa Sayurmaincat Kecamatan Hutabargot, Kabupaten Mandailing Natal
Status Kawin	: Kawin
Pengalam Kerja	: 1. 1972-1978 : Guru MDA Guppi Binanga 2. 1978-1985: Guru Darul Tauhid Jambur 3.1985-1994:Guru Darululum Muaramais Kotanopan 4.1994-1997:Guru Majelis Taklim dibeberapa majelis 5. 1997-2004: Guru Darul Ikhlas Dalan Lidang 6. 2004-2009: Anggota DPRD Mandailing Natal

7. 2009-sekarang: Ma'had Darul Hidayah Jambur

Itulah sekilah tentang kehidupan dan data riwayat hidup guru majelis taklim Desa Binanga.

Sedangkan keadaan peserta atau jema'ah majelis taklim Desa Binanga yaitu:

Tabel 2

No	Nama	Pekerjaan	Pendidikan	Umur	L / P	Lama mengikuti pengajian	Alamat
1	H. Barmawi	Tani	SD	68	L	6 Tahun	Binanga
2	Miswar	Tani	Mustopawiyah	34	L	1 Tahun	Binanga
3	M uhum nst	Tani	Mustopawiyah	54	L	10 Tahun	Binanga
4	Usman	Tani	S1 Usuluddin	51	L	7 Tahun	Binanga
5	Jaluddin	Tani	Mustopawiyah	54	L	10 Tahun	Binanga
6	H.Amri Pul	Tani	Mustopawiyah	77	L	10 Tahun	Binanga
7	Parimpunan	Wiraswasta	SD	47	L	6 Tahun	Binanga
8	Ilman Hanapi	Honoror	Mustopawiyah	40	L	5 Tahun	Binanga
9	M. Yusri Nst	Tani	SD	72	L	10 Tahun	Sayurmaincat
10	M.Nuh	Tani	Mustopawiyah	42	L	5 Tahun	Sayurmaincat
11	M. Yunus	Tani	Mustopawiyah	55	L	7 Tahun	Sayurmaincat
12	H.M.Daud	Tani	Mustopawiyah	55	L	10 Tahun	Sayurmaincat
13	Mahmud Nst	PNS	S 1	45	L	10 Tahun	Sayurmaincat
14	Abdul Basir	Tani	Mustopawiyah	58	L	11 Tahun	Sayurmaincat
15	Abdussout	Tani	SD	56	L	10 Tahun	Sayurmaincat
16	Arfan	Wiraswasta	Mustopawiyah	59	L	4 Tahun	Sayurmaincat
17	Ramlan	Tani	SD	56	L	9 Tahun	Sayurmaincat
18	Safi'i	Tani	Mustopawiyah	48	L	10 Tahun	B.Sejati
19	Budiman	Tani	Mustopawiyah	63	L	6 Tahun	B.Sejati
20	Bisma Sari	Tani	SD	53	P	11 Tahun	Binanga
21	Dahlia	Tani	MAN	37	P	6 Tahun	Binanga
22	Tarilom	Tani	SD	57	P	10 Tahun	Binanga
23	Hj. Tiaminah	Tani	SD	78	P	10 Tahun	Binanga
24	Hj.Malam	Tani	SD	60	P	11 Tahun	Binanga
25	Bonur	Tani	SD	53	P	6 Tahun	Binanga
26	Sariana	Tani	SD	52	P	6 Tahun	Binanga

27	Masrida	Tani	MtsS	32	P	4 Tahun	Binanga
28	Hj.aminah	Tani	SD	72	P	10 Tahun	Binanga
29	Kholijah	Tani	SD	66	P	8 Tahun	Binanga
30	Wirdah	PNS	PGA	56	P	10 Tahun	Binanga
31	Yusnaini	Tani	MAN	30	P	2 Tahun	Binanga
32	Tiroanni	Tani	SD	55	P	11 Tahun	Binanga
33	Tirayun	Wiraswasta	SD	68	P	11 Tahun	Binanga
34	Tinaiisah	Tani	SD	53	P	9 Tahun	Binanga
35	Tiadat	Tani	SD	86	P	13 Tahun	Binanga
36	Sukriah	Tani	SD	36	P	6 Tahun	Binanga
37	Serimina	Tani	SD	53	P	7 Tahun	Binanga
38	Rukiah	Tani	SD	50	P	8 Tahun	Binanga
39	Sabedah	Tani	SD	53	P	10 Tahun	Binanga
40	Sahro	Tani	SD	53	P	10 Tahun	Binanga
41	Sarah	Tani	SD	47	P	5 Tahun	Binanga
42	Sarialan	Tani	SD	46	P	5 Tahun	Binanga
43	Saridah	Tani	SD	58	P	10 Tahun	Binanga
44	Saudah	Tani	SD	51	P	10 Tahun	Binanga
45	Hj.Sayuriah	Tani	SD	67	P	13 Tahun	Binanga
46	Hermiah	Tani	SMU	39	P	3 Tahun	Binanga
47	Esa	Tani	SD	56	P	10 Tahun	Binanga
48	Derwina	Tani	SD	65	P	10 Tahun	Binanga
49	Dermawati	Tani	SD	39	P	4 Tahun	Binanga
50	Desi purwati	Tani	SMP	22	P	2 Tahun	Binanga
51	Darmawati	Tani	SD	54	P	8 Tahun	Binanga
52	Dahna	Tani	SD	63	P	12 Tahun	Binanga
53	Kaimah	Wiraswasta	SD	65	P	10 Tahun	Binanga
54	Lamsiah	Tani	SMP	31	P	3 Tahun	Binanga
55	Limbayung	Tani	SD	70	P	11 Tahun	Binanga
56	Mariamain	Tani	SD	68	P	10 Tahun	Binanga
57	Marliana	Tani	SMA	28	P	10 Tahun	Binanga
58	Masdawani	Wiraswasta	SD	41	P	11 Tahun	Binanga
59	Masdiarna	Tani	SD	43	P	2 Tahun	Binanga
60	Masna lbs	Tani	SD	63	P	5 Tahun	Binanga
61	Masnah	Tani	SD	57	P	4 Tahun	Binanga
62	Minan	Tani	SD	57	P	7 Tahun	Binanga
63	Mislah	Tani	SMP	25	P	7 Tahun	Binanga
64	Nisma btr	Wiraswasta	SD	43	P	7 Tahun	Binanga
65	Nisra	Tani	SD	41	P	3 Tahun	Binanga
66	Masni	Wiraswasta	SD	46	P	3 Tahun	Binanga
67	Hj.nuria	Tani	SD	64	P	10 Tahun	Binanga

68	Nuriomas	Tani	SD	51	P	6 Tahun	Binanga
69	Nuramsa	Tani	SD	75	P	13 Tahun	Binanga
70	Paisah	Tani	SD	55	P	10 Tahun	Binanga
71	Paridah	Tani	SD	58	P	7 Tahun	Binanga
72	Pasa	Tani	SD	90	P	15 Tahun	Binanga
73	Rukiah pul	PNS	SD	54	P	8 Tahun	Binanga
74	Ramah	Tani	MAS	39	P	7 Tahun	Binanga
75	Ayani	Tani	SD	53	P	10 Tahun	Binanga
76	Tiamas	Tani	SD	38	P	5 Tahun	Binanga
77	Sapuro	Tani	SD	64	P	7 Tahun	B.Sejati
78	Hj.Lindung	Tani	SD	72	P	10 Tahun	B.Sejati
79	Hj.sabedah	Wiraswasta	SD	53	P	10 Tahun	B.Sejati
80	Nabun	Tani	SD	75	P	12 Tahun	B.Sejati
81	Lindung	Tani	SD	68	P	12 Tahun	B.Sejati
82	Hj.Tarolit	Wiraswasta	SD	77	P	15 Tahun	B.Sejati
83	Mayam	Tani	SD	77	P	7 Tahun	B.Sejati
84	Mainah	Wiraswasta	SD	47	P	7 Tahun	B.Sejati
85	Nelli	Tani	SMP	39	P	4 Tahun	B.Sejati
86	Maslina	Tani	SD	42	P	5 Tahun	B.Sejati
87	Rambit	Wiraswasta	SD	56	P	10 Tahun	B.Sejati
88	Lela	Tani	SD	56	P	10 Tahun	B.Sejati
89	Patimah	Tani	SD	48	P	11 Tahun	B.Sejati
90	Erni	Tani	SMU	35	P	8 Tahun	B.Sejati
91	Juriah	Tani	SD	78	P	11 Tahun	B.Sejati
92	Hasaniah	Tani	SD	38	P	8 Tahun	B.Sejati
93	Nurjannah	Tani	SD	71	P	10 Tahun	Sayurmaincat
94	Salehah	Tani	SD	49	P	10 Tahun	Sayurmaincat
95	Kamisah	Tani	SD	61	P	10 Tahun	Sayurmaincat
96	Kalsum	Tani	SD	57	P	10 Tahun	Sayurmaincat
97	Tialina	Tani	SD	58	P	9 Tahun	Sayurmaincat
98	Rosmala	Tani	SMA	33	P	5 Tahun	Sayurmaincat
99	Matus	Tani	SD	42	P	5 Tahun	Sayurmaincat
100	Cenak	Tani	SD	60	P	10 Tahun	Sayurmaincat
101	Tianisah	Tani	SD	47	P	10 Tahun	Sayurmaincat
102	Sinar	Tani	SD	58	P	10 Tahun	Sayurmaincat
103	Mayur	Tani	SD	51	P	10 Tahun	Sayurmaincat
104	Mashana	Tani	SD	46	P	10 Tahun	Sayurmaincat
105	Sapridah	Tani	SD	54	P	7 Tahun	Sayurmaincat
106	Atun	Tani	SD	58	P	10 Tahun	Sayurmaincat
107	Nasiah	Tani	SD	62	P	14 Tahun	Sayurmaincat
108	Nilam	Tani	SD	53	P	7 Tahun	Sayurmaincat

109	Halimah	Tani	SD	41	P	10 Tahun	Sayurmaincat
110	Tihajar	Tani	MAS	35	P	5 Tahun	Sayurmaincat
111	Poalan	Tani	SD	46	P	8 Tahun	Sayurmaincat
112	Saiman	Wiraswasta	SD	42	P	8 Tahun	Mondan
113	Nurainun	Tani	SD	56	P	10 Tahun	Mondan
114	Maryam	Tani	SD	42	P	5 Tahun	Mondan
115	Lembayung	Tani	SD	62	P	5 Tahun	Mondan
116	Sikating	Wiraswasta	SD	53	P	10 Tahun	Mondan
117	Sopiah	Tani	SD	53	P	10 Tahun	Mondan
118	Hindun	Tani	SD	57	P	10 Tahun	Mondan
119	Saripah	Tani	SMP	33	P	4 Tahun	Mondan
120	Majah	Tani	SD	31	P	5 Tahun	K. Setia
121	Lina	Tani	SD	37	P	5 Tahun	K. Setia
123	Masdingin	Tani	SD	52	P	5 Tahun	K. Setia
124	Cahaya	Tani	SD	56	P	10 Tahun	K. Setia
125	Nurasiah	Tani	SMA	22	P	12 Tahun	K. Setia
126	Rosma	Tani	SMA	32	P	3 Tahun	K. Setia
127	Sarlina	Wiraswasta	SD	31	P	4 Tahun	K. Setia
128	Warnidah	Tani	MAN	35	P	5 Tahun	K. Setia
129	Yusnita	Tani	SD	57	P	9 Tahun	K. Setia
130	Samsinar	Tani	SD	72	P	11 Tahun	K. Setia
131	Marahot	Tani	SD	55	P	10 Tahun	K. Setia
132	Mariani	Tani	SD	47	P	5 Tahun	K. Setia
133	Indah	Tani	SD	53	P	10 Tahun	K. Setia
134	Evi	Tani	SD	47	P	8 Tahun	K. Setia
135	Khairani	Wiraswasta	SD	43	P	6 Tahun	K. Setia
136	Nurasmidah	Tani	MAN	32	P	4 Tahun	K. Setia
137	Rofiah	Tani	SD	56	P	7 Tahun	K. Setia
138	Nurintan	Tani	SD	32	P	5 Tahun	K. Setia
139	Kinop	Tani	SD	72	P	11 Tahun	K. Setia

Sumber data: Dokumen jema'ah majelis taklim Desa Binanga jumat 15 Maret

2013

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa jumlah seluruh jema'ah pengajian majelis taklim Desa Binanga yang aktif mengikutinya terdiri dari 139 orang dimana jumlah laki;laki sebanyak 19 orang dan perempuan sebanyak 120 orang. Jika dilihat dari jenjang pendidikan agama,

umur lebih dominan tamatan SD, meskipun masih ada yang tamatan SMP sederajat, SMA sederajat, SPG atau juga S1. Dan jika diperhatikan soal pekerjaan 95 % adalah petani yang 5 % lagi terdiri dari Wiraswasta dan PNS. Sedangkan menurut usia jema'ah dapat kita lihat rata-rata berusia lanjut diatas 50 tahun meskipun ada yang di bawah 50 tahun.

Dalam mengikuti pengajian tidak semua jema'ah rutin hadir setiap minggunya, berdasarkan hasil wawancara anggota jema'ah pernah tidak hadir karena disibukkan dengan pekerjaan di sawah yang musiman. Mereka datang mendengar ceramah jika pekerjaan di sawah sudah mulai berkurang. Sebenarnya para jema'ah sangat menyayangkan jika tidak bisa hadir mendengar dan mengikuti pengajian meskipun sebagian dari mereka sudah sering mendengar ceramah atau materi yang disampaikan. Dimana sebagian jema'ah sudah mengikuti pengajian sejak kurang lebih 10 tahun atau 5 tahun yang lalu. Ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan rata-rata mereka sudah lama ikut dan bergabung dengan majelis taklim. Bahkan ada sebagian telah ikut sejak guru mengaji masih ayah dari guru yang sekarang yaitu Ahmad Sanusi Nasution Alm.

## **B. Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Peningkatan Pendidikan Majelis Taklim**

Peranan tokoh masyarakat dalam peningkatan pendidikan keagamaan majelis taklim adalah sebagai penggerak untuk kelangsungan kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat, misalnya wirid yasin, maulid nabi, isra

mi'raj, pengajian al-Quran, salah satunya pengajian majelis taklim yang ada di Desa Binanga.

Dalam peningkatan pendidikan keagamaan majelis taklim Desa Binanga, disini peranan tokoh masyarakat sebagai penggerak kelangsungan pengajian majelis taklim, menyediakan gedung dan meminjamkannya untuk tempat pengajian majelis taklim tersebut yaitu MDA Guppi Binanga yang jumlahnya 4 ruangan, dan juga membolehkan memakai sarana dan perasarana yang ada di madrasah tersebut seperti papan tulis, kapur, bangku, meja dan sebagainya. Dan gedung yang dipakai untuk pengajian majelis taklim hanya 3 ruangan. Selain dari itu semua perlengkapan juga alat yang di butuhkan untuk kelangsungan pengajian tersebut tidak ada lagi peranan tokoh masyarakat, semua keperluan yang dibutuhkan majelis taklim guru dan jama'ah majelis taklim yang membutuhinya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa peranan tokoh masyarakat dalam peningkatan pendidikan keagamaan majelis taklim Desa Binanga sebagai penggerak, menyediakan tempat dan meminjamkan gedung untuk tempat pengajian saja. Sebagaimana penjelasan salah satu jema'ah pengurus pengajian majelis taklim Ibu Tarilom bahwa:

Untuk kelangsungan pengajian majelis taklim ini yang saya ketahui guru kita sendiri dan kami jama'ah yang mengurus dan menyediakan segala keperluan yang dibutuhkan untuk kelangsungan pengajian majelis taklim kita ini baik itu radio, mikrofon, kaset, tikar dan perlengkapan lainnya. Tapi meja, kursi, kapur, papan tulis yang ada di MDA Guppi Binanga

diperbolehkan kami pake dan sudah izin dari pengurus dan pihak masyarakat.<sup>8</sup>

Sejalan dengan pendapat yang diatas bapak Usman salah satu tokoh masyarakat juga peserta majelis taklim menjelaskan bahwa:

“Pengajian majelis taklim Desa Binanga ini yang menyiapkan segala sesuatu untuk keperluan yang dibutuhkan majelis guru dan jema’ah majelis taklim yang sediakan. Kami sebagai tokoh masyarakat Desa Binanga tidak bayak memberikan bantuan dalam hal materi kami hanya:

1. Kami selalu memberikan dorongan dan mengajak masyarakat untuk selalu rajin dalam mengikuti pengajian
2. Beliau selalu diundang oleh masyarakat kalau ada kegiatan pengajian atas nama tokoh agama dan pengajian
3. Beliau selalu dihargai dan dilindungi oleh semua masyarakat”<sup>9</sup>

Dari pejelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya peranan tokoh masyarakat dalam majelis taklim hanya sebagai penggerak, menyediakan tempat dan mendorong masyarakat untuk selalu rajin dalam mengikuti majelis taklim tersebut. Sedangkan untuk kebutuhan yang lainnya, peserta jama’ah dan guru pengajian yang membutuhinya.

Dan adapun yang berperan dalam majelis taklim 3 jama’ah yang telah ditentukan untuk mengurus juga menyiapkan semua keperluan majelis taklim yaitu:

1. Ibu Bisma sari
2. Ibu Tarilom
3. Ibu Hj Malam

---

<sup>8</sup>Tarilom. Jema’ah Majelis Taklim Desa Binanga, *Hasil Wawancara Di Guppi Binanga*, Pada Hari Jumat Tanggal 15 Maret 2013.

<sup>9</sup>Usman. Jema’ah Majelis Taklim juga Tokoh Masyarakat Desa Binanga, *Hasil Wawancara Di Guppi Binanga*, Pada Hari Jumat Tanggal 15 Maret 2013.

Tiga orang inilah yang tiap minggunya mengurus dan mempersiapkan keperluan pengajian baik itu tikar, karung untuk tempat beras, membersihkan dan merapikan tempat pengajian juga memasang mikrofon.

Sedangkan gaji atau imbalan yang diberikan peserta majelis untuk guru atau ustad tersebut tidak banyak hanya 1 kaleng susu perorang tiap minggunya. Sedangkan bantuan yang lainnya didapat dari pihak lain tiap lebaran dikasih sejenis THR tiap tahun dari Depertemen Agama, dan kebutuhan lainnya dari dirinya sendiri juga jerih payahnya.<sup>10</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peranan tokoh masyarakat dalam peningkatan pendidikan keagamaan majelis taklim Desa Binanga sebagai penggerak untuk kelangsungan pengajian majelis taklim, selain itu peranan guru majelis taklim dan para jema'ah dalam memenuhi kelangsungan pengajian tersebut.

### **C. Materi dan Metode Pendidikan Keagamaan Majelis Taklim Desa Binanga**

Materi yang diajarkan dan disampaikan oleh guru atau ustaz dalam pengajian majelis taklim ini adalah didominasi tentang tauhid atau ketuhanan, tentang aqidah, juga menyangkut tentang akhlak dan ibadah. Sebagaimana penjelasan ibu Bisma Sari yaitu:

“Materi aqidah atau tauhid biasanya dijelaskan tentang ilmu tauhid berupa pengenalan kepada Tuhan dan Rasulnya, nama-nama serta sifatNya. Bahasan ini diawali dari rukun agama kemudian rukun iman yang menyangkut iman kepada Allah, Malaikat, Rasul, Qodho dan Qodar serta Iman pada hari akhirat,

---

<sup>10</sup> Masna, Jema'ah Majelis Taklim Desa Binanga, *Hasil Wawancara Di MDA Guppi Binanga*, Pada Hari Jumat Tanggal 11 Januari 2013.

kemudian dilanjut lagi dengan bahasan tentang rukun Islam yang menyangkut pelaksanaan ibadah dan masih banyak lagi materi yang lain yang bisa menambah ilmu kita. Saya kira kalau diutarakan satu persatu tidak bisa karena sejak saya mengikuti pengajian banyak hal yang dijelaskan oleh buya kepada kami”<sup>11</sup>.

Selain kajian ibadah, dirangkum juga dalam kajian mengenai hukum-hukum fiqih. Dalam kajian fiqih ini biasanya diawali dari hukum tentang ibadah yang menyangkut kepercayaan terhadap Allah dan RasulNya yang disebut juga dengan syahadat, selanjutnya dibahas tentang rukun islam yang lain misalnya sholat, puasa, zakat dan haji. Untuk mengawali kajian sholat biasanya terlebih dahulu di kupas tentang thoharoh, dan untuk lebih rinci berdasarkan hasil wawancara langsung dengan jema’ah teori yang mereka pelajari antara lain:

- a. Thoharoh : yaitu tentang hukum bersuci dari hadats dan najis. Hal ini dijelaskan oleh seorang jemaah ketika ditemui di madrasah sebelum pengajian dimulai:

“Dalam kajian ini dibahas tentang tata cara hadats besar dan kecil, tata cara berwudhu dan tayammum, macam-macam serta sifat air, macam-macam najis dan cara membersihkannya serta istinja dan masih banyak lagi penjelasan dari guru saya tidak hafal betul maklum sudah tua sering lupa.”<sup>12</sup>

- b. Sholat : adapun materi tentang sholat yang disampaikan guru berdasarkan hasil wawancara yaitu:

---

<sup>11</sup> Bisma Sari. Jema’ah Majelis Taklim Desa Binanga, *Hasil Wawancara Di MDA Guppi Binanga*, Pada Hari Jumat Tanggal 11 Januari 2013.

<sup>12</sup> Hj.Malam. Jema’ah Majelis Taklim Desa Binanga, *Hasil Wawancara Di MDA Guppi Binanga*, Pada Hari Jumat Tanggal 11 Januari 2013.

“ Kajian tentang sholat wajib dan sholat sunat, baik ia mengenai waktu sholat, rukun sholat, syarat sah sholat, yang mewajibkan dan yang membatalkan sholat, sholat jum’at, sholat ied, sholat jenazah, sholat jamak dan qosar dan sholat berjamaah. Semua kajian sholat dikupas sesuai kebutuhan dan pertanyaan jema’ah. Misalnya: Bagaimana tata cara sholat yang benar dan bagus? Apa saja amalan atau zikir yang baik di baca setelah habis sholat? Apa doa yang afdhol di baca sehabis sholat?”<sup>13</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh ibu Hj.Rosmina Pulungan:

“Alhamdulillah dengan mengikuti pengajian ini saya lebih tau tentang masalah sholat, selain sholat wajib sholat sunat juga di bahas, kemudian diberikan guru itu juga berupa amalan sehabis sholat misalnya: memperbanyak istigfar, sholawat dan doa-doa yang di amalkan oleh nabi-nabi seperti Nabi Nuh, Nabi Musa, Nabi Ibrahim dan sebagainya agar kita terhindar dari bencana dan diberi rezeki oleh Allah, meskipun itu semua belum sepenuhnya bisa saya amalkan”<sup>14</sup>

Kemudian ibu Bisma sari juga menjelaskan bahwa guru sering sekali memberikan amalan-amalan atau zikir pada para jema’ah:

“Soal amalan dan zikir buya tersebut sangat sering memberikan amalan dan doa-doa, baik dia istigfar, sholawat dan yang lain. Misalnya bacaan diwaktu magrib, bacaan diwaktu subuh dan juga bacaan setiap habis sholat. Sebenarnya sudah banyak catatan zikir yang diberikan namun saya belum mampu mengamalkan semua, cuma beberapa zikir yang saya hafal seperti:

---

<sup>13</sup>H.Ahmad Solih Nasution. Guru Majelis Taklim Desa Binanga, *Hasil Wawancara di MDA Guppi Binanga*, Pada Hari Jumat Tanggal 11 Januari 2013.

<sup>14</sup> Bisma Sari. Jema’ah Majelis Taklim Desa Binanga, *Hasil Wawancara Di MDA Guppi Binanga*, Pada Hari Jumat Tanggal 11 Januari 2013.

*Subahanallohil aliyiddaiyan, subahanallohi sadidil arkan, subahana manyashabuhu billaili waya'ti binnahari, subahana manlayasgiluhu sha'nun an sha'nin, subahanallohil hannanilmannan, subahanallohi lmusbihi fi qull imakani.*

Zikir ini jika diamalkan secara rutin setelah magrib dan subuh maka insyaallah kita akan terhindar dari kematian yang tidak diharapkan dan umur yang diberikan berkah”<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa materi tentang sholat bukan cuma masalah yang mewajibkan dan membatalkan sholat saja yang dibahas. Tetapi soal zikir juga dijelaskan dalam majelis taklim.

c. Puasa: dalam penyampain puasa ini biasanya dilakukan pada bulan ramadhan. Kajian ini di kupas habis selama ramadhan berlangsung baik ia tentang: puasa wajib, sunat, nazar dan puasa kiparat, yang membatalkan dan mewajibkan puasa, baik puasa wajib, sunat, nazar serta puasa kiparat. Selain itu guru ceramah juga sering memberikan amalan yang dianjurkan untuk dikerjakan pada bulan ramadhan misalnya memperbanyak baca al-Qur'an dan istigfar. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Hj. Nuriah anggota majelis taklim:

“Kalau bulan ramadhan kami sering bercerita tentang bulan puasa, masalah puasa dan malam lailatul qodar. Kemudian masalah puasa yang baik dan benar, sholat tarwih dan witr serta memperbanyak membaca al-Qur'an. Saat ramadhan guru sering menganjurkan kami untuk tadarusan,

---

<sup>15</sup> Hj. Rosmina. Jema'ah Majelis Taklim Desa Binanga, *Hasil Wawancara Di MDA Guppi Binanga*, Pada Hari Jumat Tanggal 11 Januari 2013.

setidaknya kita bisa menamatkan atau khotom qur'an selama satu bulan puasa”<sup>16</sup>

- d. Zakat. Kajian zakat ini di bahas dari harta yang wajib dizakatkan seperti: barang tambang berupa emas dan perak, binatang ternak, hasil pertanian, barang perniagaan da juga zakat propesi.<sup>17</sup> Hal ini sesuai juga dengan keterangan yang disampaikan oleh bapak H. Barmawi sebagai berikut:

“Soal zakat guru menjelaskan sangat terinci seperti: masalah zakat tambang emas guru itu menerangkan dengan blak-blakan sekali apalagi masalah tambang emas kita yang sekarang, masih banyak masyarakat kita yang lupa mengeluarkan zakat dari hasil tambang tersebut, guru kita sering menganjurkan untuk selalu membersihkan diri dengan mengeluarkan zakat, infak dan shadaqoh agar kita terhindar dari laknat atau kufur nikmat, jangan sampai terlena dengan nikmat yang telah diberikan karena dunia hanya sementara dan sudah sering tanpa diduga bencana datang melanda daerah kita.”<sup>18</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh bapak M.Uhum Nst seperti:

“Alhamdulillah setelah mengikuti pengajian kita lebih faham tentang zakat ini, misalnya dikaji mengenai syarat-syarat wajib zakat, harta yang wajib dizakati dan syarat sah membayar zakat serta nisab dan haulnya. Dengan begitu mungkin semua masyarakat akan lebih tau arti dan manfaat dari zakat itu sendiri”<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Hj.Nuriah. Jema'ah Majelis Taklim Desa Binanga, *Hasil Wawancara Di MDA Guppi Binanga*, Pada Hari Jumat Tanggal 11 Januari 2013.

<sup>17</sup>H.Ahmad Solih Nasution. Guru Majelis Taklim Desa Binanga, *Hasil Wawancara di MDA Guppi Binanga*, Pada Hari Jumat Tanggal 11 Januari 2013.

<sup>18</sup> H.Barmawi . Jema'ah Majelis Taklim Desa Binanga, *Hasil Wawancara Di MDA Guppi Binanga*, Pada Hari Jumat Tanggal 11 Januari 2013.

<sup>19</sup> M.Uhum Nst. Jema'ah Majelis Taklim Desa Binanga, *Hasil Wawancara Di MDA Guppi Binanga*, Pada Hari Jumat Tanggal 11 Januari 2013.

- e. Haji. Kajian mengenai haji biasanya di bahas pada bulan zulhijjah. Selain dari materi haji juga di bahas tentang umroh. Hal ini senada juga dengan penjelasan dari bapak H. Daud Nst:

“Ahamdulillah Guru Ahmad Solih menjelaskan penerangan Haji dan umroh dengan sangat jelas. Karena dulu sebelum saya berangkat haji saya sering bertanya tentang haji dan umroh kepada beliau bahkan ketika manasik kami sering mengundangnya untuk memberikan penjelasan. Dari keterangan yang disampaikan guru tersebut saya lebih memahami bagaimana tata cara pelaksanaan haji dan umroh misalnya bagaimana dikatakan haji ifrad tamattu’ Qiron kemudian dijelaskan juga bacaan dan larangan ketika melaksanakan haji sehingga ketika kita berada di Mekkah teringat dengan penjelasan tersebut.”<sup>20</sup>

Itulah sekilas tentang penjelasan yang diberikan tentang materi yang diberikan dalam pengajian majelis taklim berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan di lokasi penelitian.

Sedangkan program yang dilakukan dalam pengajian majelis taklim belum terprogram dengan benar karena masih termasuk pada sistem Pengkajian agama secara mendalam sesuai kebutuhan jema’ah, misalnya materi hadist, tasawuf dan fikih. Materi yang disajikan perpaket dalam rentang waktu 3-4 bulan untuk tiap materi karena waktu yang digunakan tiap minggu kurang lebih 2 jam yang dimulai dari jam 8 pagi sampai dengan jam 10 pagi tiap jum’at. Kemudian dengan cara diskusi terarah pada topik-topik tertentu dengan menggali kandungan al-Qur’an serta Hadist yang berkaitan dengan masalah yang didiskusikan.

---

<sup>20</sup> H.Daud Nst. Jema’ah Majelis Taklim Desa Binanga, *Hasil Wawancara Di MDA Guppi Binanga*, Pada Hari Jumat Tanggal 11 Januari 2013.

“Dan metode yang lebih sering digunakan adalah metode ceramah, kadang juga menggunakan metode Tanya jawab dengan diskusi bahkan pada pelajaran tertentu dengan menggunakan praktek. Praktek biasanya dilakukan jika belajar tentang hukum jinayah misalnya memandikan dan mengkapani mayit. Biar lebih jelas kami sering mempraktekkannya”<sup>21</sup>

Demikianlah penjelasan yang ditemui setelah melakukan wawancara dengan responden. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat kita ketahui bahwa materi yang disampaikan pada umumnya masalah tentang ajaran agama dan pokok-pokok kandungan al-Qur’an dan Hadist. Adapun program pengajian belum terprogram dengan baik karena majelis masih bersifat sesuai kebutuhan jema’ah. Kemudian metode yang sering digunakan adalah metode ceramah meskipun masih menggunakan yang lain seperti metode tanya jawab atau diskusi serta metode praktek.

#### **D. Kendala Dan Upaya Yang Dilakukan Tokoh masyarakat Dalam Peningkatan Pendidikan Keagamaan Majelis Taklim Desa Binanga**

##### **1. Kendala yang dihadapi tokoh masyarakat dalam peningkatan pendidikan majelis taklim Desa Binanga**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan keagamaan majelis taklim bahwa dalam setiap perjuangan pasti ada beberapa kendala yang di alami dalam menegakkan kebenaran apalagi sifatnya masyarakat banyak. Adapun beberapa kendala yang dihadapi tokoh agama atau guru

---

<sup>21</sup>H.Ahmad Solih Nasution. Guru Majelis Taklim Desa Binanga, *Hasil Wawancara di MDA Guppi Binanga*, Pada Hari Jumat Tanggal 11 Januari 2013.

pendidikan keagamaan majelis taklim Desa Binanga dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan secara umum yaitu :

- 1) Latar belakang pendidikan jema'ah majelis taklim yang berbeda- beda pada umumnya berpendidikan rendah sehingga mereka sulit menerima materi yang disampaikan.
- 2) Usia para jema'ah majelis taklim yang bermacam- macam sangat sulit dalam menjabarkan materi karena itu perlu pengulangan dalam menjelaskan sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam menjelaskan materi.
- 3) Dari segi waktu pelaksanaan pengajian belum bisa disiplin dengan baik yang mengakibatkan waktunya jadi lama untuk memulai pengajian.
- 4) Dari segi tempat dan lokasi pengajian belum maksimal karena sangat jauh karena itu maka membutuhkan waktu yang lama untuk ditempuh.<sup>22</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa kendala yang dihadapi guru Pendidikan Keagamaan Majelis Taklim Desa Binanga dalam meningkatkan Pendidikan keagamaan dalam pengajian majelis taklim adalah menyangkut tempat pengajian, waktu pengajian yang sedikit dan jema'ah yang memiliki latar belakang yang berbeda sehingga guru kewalahan untuk menerangkan materi karena sering pengulangan.

## **2. Uapya yang dilakukan tokoh agama dalam meningkatkan majelis taklim**

Dan adapun upaya yang dilakukan tokoh agama (guru majelis taklim) dalam meningkatkan pendidikan majelis taklim adalah, menyampaikan ajaran agama merupakan kewajiban dan tugas setiap orang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dengan demikian setiap orang

---

<sup>22</sup>H.Ahmad Solih Nasution. Guru Majelis Taklim Desa Binanga, *Hasil Wawancara di MDA Guppi Binanga*, Pada Hari Jumat Tanggal 15 Maret 2013.

harus melaksanakan amar makruf nahi munkar terutama bagi masyarakat Islam dalam menyelamatkan mereka dari bahaya pemikiran yang dikembangkan oleh aliran sesat yang semakin banyak berkembang. Oleh karena itu penyampaian ajaran islam haruslah disempurnakan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Menyebarkan agama islam merupakan tugas para pewaris dan pengganti Nabi. Dibanding para nabi kita memang bukan apa-apa namun kita wajib bersyukur karena telah memilih jalan yang benar yaitu jalan dan barisan para rasul dan Nabi. Dengan demikian kita harus senantiasa mengikuti jejak langkah tersebut yaitu menggerakkan dan menyampaikan ajaran amar makruf nahi munkar.

Dengan demikian untuk mencapai tujuan dan kualitas pendidikan keagamaan majelis taklim yang optimal, maka guru harus memperhatikan upaya peningkatan kompetensi yang dimilikinya dan kualitas pengajian majelis secara berkelanjutan. Karena tanpa adanya upaya guru, bantuan tokoh masyarakat dan semua pihak maka tujuan pendidikan keagamaan majelis taklim tidak akan tercapai.

Sejalan dengan penjelasan di atas maka guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru majelis taklim Desa Binanga. Sedangkan tujuan dari pendidikan keagamaan islam adalah memperoleh pribadi insan kamil yaitu manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan maka upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan keagamaan majelis taklim Desa Binanga adalah:

1) Bidang Kemampuan

- a. Mempersiapkan diri untuk mampu mengajar dan menyampaikan materi yang akan disajikan dengan cara membaca berbagai kitab.
- b. Mengoptimalkan kegiatan pengajian dengan cara mendisiplinkan waktu pengajian.
- c. Menyusun jadwal teori yang akan disampaikan agar tidak terjadi pengulangan teori dalam minggu yang berturut
- d. Memanfaatkan media pembelajaran dalam pengajian semaksimal mungkin.
- e. Menjadi uswatun hasanah bagi jema'ah
- f. Menguasai hapalan dalil baik ayat al-Qur'an maupun hadist yang menyangkut teori.
- g. Mengoptimalkan kemampuan pribadi untuk menguasai Seluk beluk ajaran agama islam
- h. Menguasai penggunaan teknologi sebagai sarana pembelajaran seperti : mencari dan menilai perkembangan hukum ajaran islam melalui berbagai media massa.
- i. Mengoptimalkan kemampuan guru untuk menguasai nahu, sharaf agar tidak salah dalam menjelaskan isi kitab kuning

- j. Memanfaatkan sarana pembelajaran bahasa arab seperti kamus bahasa arab.

## 2) Bidang Kepribadian

Selain mengasah segi kemampuan H.Ahmad Solih juga terus berusaha memperbaiki diri dan kepribadiannya agar lebih baik dimata jema'ah karena wibawa juga sangat penting dimata jema'ah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan yaitu:

1. Meningkatkan jiwa tauhid yang kokoh dan kuat dalam setiap ruang dan waktu sehingga mampu menjalankan tugas sebagai guru majelis
2. Senantiasa mensucikan pakaian lahir dan batin artinya mempunyai akhlak dan moral yang kuat dan terpuji
3. Selalu istiqomah menjauhi praktek perbuatan maksiat yaitu berusaha memiliki sikap mental yang tak mudah tergoda rayuan iblis dan hawa nafsu.
4. Berusaha memiliki sifat qonaah yang terhormat dan mulia dimata tuhan dan jema'ah
5. Berusaha memiliki sifat sabar dalam menyebarkan ajaran agama khususnya dalam pengajian majelis taklim Desa Binanga.
6. Mengembangkan sifat ikhlas beramal dalam jihad fi sabilillah karena niat mengajar bukan mengharapkan imbalan atau gaji dari jema'ah.<sup>23</sup>

Adapun upaya yang diharapkan kepada tokoh masyarakat dalam peningkatan pendidikan keagamaan majelis taklim tersebut sebagai mana telah kita ketahui bahwa untuk peningkatan pendidikan keagamaan majelis taklim yang ada di Desa Binanga, para tokoh harus lebih memperhatikan pendidikan keagamaan majelis taklim. Agar pelaksanaan pendidikannya berjalan dengan baik dan lancar, maka perlu diperhatikan keadaan

---

<sup>23</sup>H.Ahmad Solih Nasution. Guru Majelis Taklim Desa Binanga, *Hasil Wawancara di MDA Guppi Binanga*, Pada Jumat Tanggal 15 Maret 2013

gedung/tempat pengajian, sarana perasarana dan juga keadaan guru kita tersebut. Karena sudah kita ketahui dan lihat sendiri gedung atau tempat pengajian dindingnya dari belakang sudah rusak, dan akibatnya kalau seandainya datang hujan para jama'ah/ peserta majelis taklim tersebut akan kena hujan/basah, dan akibatnya tidak lagi konsentrasi dalam mendengarkan pengajian dan juga ceramah yang disampaikan oleh guru majelis tersebut.

Untuk mencapai tujuan pendidikan keagamaan yang optimal, maka kepada Bapak Kepala Desa dan juga stapnya, tokoh masyarakat dan juga seluruh masyarakat agar memperhatikan, membantu semua keperluan demi kelangsungan majelis taklim kita tersebut. Karena tanpa adanya upaya para Bapak Kepala Desa, tokoh masyarakatnya, dan juga semua masyarakat, maka pendidikan kita tidak akan berjalan dengan baik dan lancar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari beberapa uraian pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Peranan tokoh masyarakat dalam peningkatan pendidikan keagamaan majelis taklim adalah sebagai penggerak untuk kelangsungan pengajian majelis taklim, juga meminjamkan tempat gedung MDA. Sedangkan alat perasarana yang lainnya seperti mikrofon, radio, kaset, tikar, dan kebutuhan lainnya guru dan para jema'ah yang sediakan. Dan adapun gaji yang diberikan untuk guru hanya beras 1 kaleng susu perorang tiap minggunya dan kadang jema'ah mengasih uang.
2. Adapun materi dan metode yang diajarkan/ disampaikan dalam majelis taklim ini didominasi tentang tauhid (ketuhanan), aqidah, ahklak juga tentang ibadah. Dan materi lain juga dibahas masalah thoharoh, sholat, puasa, zakat dan haji. Dan metode yang dilakukan dalam pengajian majelis taklim adalah ceramah, Tanya jawab dan peraktek.
3. Kendala dan upaya yang dilakukan tokoh masyarakat, tokoh agama (guru majelis taklim) dalam meningkatkan pendidikan keagamaan majelis taklim yaitu, kendala yang dihadapi tokoh masyarakat secara umum tidak ada. Dan kendala yang di hadapi tokoh agama yaitu, masalah tempat dan lokasi pengajian yang jauh untuk ditempuh, jema'ah yang memiliki latar belakang

usia dan latar menyampaikan materi yang berulang-ulang juga membutuhkan waktu yang lama untuk menyampaikan materi. Dan upaya yang dilakukan tokoh agama dalam peningkatan pendidikan keagamaan majelis taklim yaitu, dalam hal kemampuan selalu mempersiapkan diri untuk mampu menyampaikan materi dengan membaca kitab terlebih dahulu, mendisiplinkan waktu dan menjadi uswatun hasanah bagi jema'ah. Dalam bidang kepribadian meningkatkan jiwa tauhid yang kokoh, senantiasa mempunyai akhlak, moral yang kuat dan terpuji, selalu istiqomah, memiliki sifat sabar dan sifat qonaah juga mengembangkan sifat ikhlas beramal dalam jihad fi sabilillah.

## **B. Saran-Saran**

1. Kepada guru majelis taklim supaya tetap memelihara kepribadiannya sebagai seorang ustad yang menjadi contoh tauladan di masyarakat, baik pengamalan agama, cara berpakaian, cara berbicara dan juga dalam meningkatkan ketakwaan kepada Allah.
2. Kepada peserta majelis taklim Desa Binanga Kecamatan Hutabargot, supaya menghimbau para jema'ah agar selalu rajin dalam mengikuti pendidikan dan pengajian majelis taklim. Dan sealalu menanamkan niat yang baik, rajin dalam mengamalkan apa yang telah disampaikan guru tersebut.
3. Kepada semua pihak pengurus pendidikan keagamaan majelis taklim baik tokoh masyarakat, tokoh agama, jema'ah dan seluruh masyarakat

khususnya Desa Binanga, supaya memperhatikan dan membantu majelis taklim supaya berjalan dengan baik, lancar dan tujuannya tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Arief Furhan dan Agus Maimun. *Studi Tokoh*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Ar- Rasidin. *Kepribadian dan Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Abdul Qodir Djaelani. *Peran ulama dan Santri*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994.
- Abudin Nata. *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Beratha I Nyoman. *Pembangunan Desa Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Cik Hasan Bisri. *Peradilan Agama di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Dian Khairul Umam. *Fiqih Mawaris*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Dessy Anwar. *kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Abditama, 2001.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-3*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Heris A. Hermawan. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2009.
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Pemerintah Desa dan Kelurahan*, Bandung: Fokus Media, 2008.
- Kustini. *Majelis Taklim*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007.
- Lexy J Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Muzayyin Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Muhammad Abdul Qodir Ahmad. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Perguruan Tinggi Agama, 1985.

- Rahman Ritonga dan Zainuddin. *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Media Pratama, 1982.
- Syaikh Kamil Muhammad Uwaidan, *Fiqih Wanita*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sulchan Yasyin. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amanah, 1997.
- Syahrin Harahap. *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*, Jakarta: Istiqomah Mulya, 2006.
- Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, Bandung: Mizan, 1997.
- Tengku Muhammad Hasbi Ash- Syieqy. *Pengantar Ilmu Fiqih*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999.
- Tim Penyusun Kamus Pustaka Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Yunus Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT. Handika Agung, 1989.
- Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

## Lampiran I

### DAFTAR WAWANCARA

#### **A. Wawancara dengan guru majelis taklim Desa Binanga Kecamatan Hutabargot**

1. Bagaimana latar belakang berdirinya majelis taklim Desa Binanga Kecamatan Hutabargot?
2. Apa visi dan misi dari majelis taklim Desa Binanga Kecamatan Hutabargot?
3. Apa tujuan pengajian majelis taklim Desa Binanga Kecamatan Hutabargot?
4. Apa sajakah materi yang disampaikan oleh bapak guru/ ustad dalam pengajian majelis taklim Desa Binanga Kecamatan Hutabargot?
5. Metode apa saja yang dilakukan oleh bapak guru/ ustad dalam menyampaikan materi pengajian majelis taklim Desa Binanga Kecamatan Hutabargot?
6. Apa saja kendala yang bapak guru/ ustad hadapi ketika menyampaikan materi dalam pendidikan majelis taklim Desa Binanga Kecamatan Hutabargot?
7. Bagaimana keadaan bapak guru/ustad dan juga peserta majelis taklim yang mengikuti pengajian majelis taklim yang ada di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot?
8. Apakah upaya yang dilakukan bapak guru/ ustad dalam meningkatkan pendidikan keagamaan majelis taklim Desa Binanga Kecamatan Hutabargot?

## **B. Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat dan Kepala Desa Di Desa Binanga**

### **Kecamatan Hutabargot**

1. Bagaimanakah bentuk pelaksanaan pendidikan keagamaan majelis taklim Desa Binanga Kecamatan Hutabargot?
2. Berapa jumlah peserta majelis taklim yang mengikuti pengajian?
3. Berapa desa yang mengikuti pengajian majelis taklim yang ada di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot?
4. Bagaimanakah bentuk pelaksanaan majelis taklim yang ada Di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot?
5. Bagaimana batas- batas tempat pengajian majelis taklim Desa Binanga?
6. Apakah majelis taklim yang ada di Desa Binanga selalu difungsikan?
7. Berapakah jumlah laki- laki dan perempuan yang mengikuti pengajian majelis taklim Desa Binanga Kecamatan Hutabargot?
8. Bagaimana sarana pendidikan majelis taklim Desa Binanga Kecamatan Hutabargot?

## **C. Wawancara Dengan Peserta Majelis Taklim**

1. Apakah ibu/ bapak aktif mengikuti pengajian majelis taklim Desa Binanga Kecamatan Hutabargot?
2. Apakah keimanan dan ketaqwaan ibu/ bapak mengalami peningkatan setelah mengikuti pengajian majelis taklim?
3. Bagaimanakah menurut ibu/ bapak tentang penjelasan materi- materi yang disampaikan oleh guru kita?

4. Apakah ibu/ bapak puas dengan materi dan metode yang di berikan oleh guru?
5. Menurut ibu/ bapak apakah pengajian majelis taklim kita sudah maksimal?
6. Apakah ibu/ bapak sudah bayak mendapat ilmu sesudah diadakannya pengajian majelis taklim?
7. Apakah yang ibu dapatkan setelah mengikuti pengajian majelis taklim?

## Lampiran II

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Adapun hal yang akan diobservasi tentang Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Peningkatan Pendidikan Keagamaan Majelis Taklim di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi dan tempat penelitian
2. Melihat keadaan dan pelaksanaan majelis taklim